

**PENGEMBANGAN NILAI-NILAI ENTREPRENEURSHIP  
PEMBUATAN TELUR ASIN PADA ANAK USIA DINI  
DI RAUDHATUL ATHFAL AL-FITROH KECAMATAN  
PATRANG KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**



**Oleh**  
**Ade Octavia Putri Agdian**  
**NIM : 202101050030**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2024**

**PENGEMBANGAN NILAI-NILAI ENTREPRENEURSHIP  
PEMBUATAN TELUR ASIN PADA ANAK USIA DINI  
DI RAUDHATUL ATHFAL AL-FITROH KECAMATAN  
PATRANG KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Oleh

**Ade Octavia Putri Agdian  
NIM : 202101050030**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2024**

**PENGEMBANGAN NILAI-NILAI ENTREPRENEURSHIP  
PEMBUATAN TELUR ASIN PADA ANAK USIA DINI  
DI RAUDHATUL ATHFAL AL-FITROH KECAMATAN  
PATRANG KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**


diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

Ade Octavia Putri Agdian

NIM : 202101050030

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
Disetujui Pembimbing

  
**Yanti Nurhayati. S.Kep.Ns.,MMRS**  
NIP. 197606112003122006

**PENGEMBANGAN NILAI-NILAI ENTREPRENEURSHIP  
PEMBUATAN TELUR ASIN PADA ANAK USIA DINI DI  
RAUDHATUL ATHFAL AL-FITROH KECAMATAN  
PATRANG KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. )  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Selasa  
Tanggal : 03 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang

**Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I**  
NIP. 198306222015031001

Sekretaris

**Riyas Rahmawati, M.Pd.**  
NIP. 198712222019032005

Anggota :

1. **Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I** )
2. **Yanti Nur Hayati S.Kep.Ns., MMRS** )

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
  
**Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ، وَالصِّدِّيقِينَ، وَالشُّهَدَاءِ

Artinya : “Seorang pedagang yang jujur lagi dapat dipercaya, kelak akan dikumpulkan bersama para Nabi, Shiddiqin dan Syuhada. (HR.Tirmidzi3/515no.1213)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\*Imam At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, jilid 3, no. 1213, (Beirut: Dar al-Fikr, 1997), hal. 516.

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil 'alamin.* Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Dengan penuh kebahagiaan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya karya ini adalah sebagian anugrah-Nya yang telah dilimpahkan kepada hamba-Nya, maka saya persembahkan karya ini kepada :

1. Ayahku tersayang Bapak Agus Slamet Riadi. Yang mana telah memberikan do'a, dukungan, ridho penulis dari awal perkuliahan hingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Yang selalu menemani serta menanyakan keadaan setiap hari. Yang selalu bangga terhadap apa yang sudah penulis lakukan dari hal yang terkecil.
2. Ibuku yang tersayang Ibu Diana Nur Amin. Yang senantiasa memberikan do'a, ridho dan dukungan terhadap penulis dari awal perkuliahan hingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Yang selalu menguatkan penulis.
3. Adik penulis yang sangat penulis sayangi, Muhammad Azam Gulzar Riadi yang telah memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah dan rasa syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat-Nya dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah.

Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam mencapai gelar Strata 1 Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dalam penyusunan ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi maupun dorongan materiil. Ucapan terimakasih khususnya penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr.H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah mengizinkan penulis mengadakan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pdi. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan ilmu pengetahuan, membantu memberi arahan selama ini.
4. Bapak Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah bekerja keras mengembangkan dan memanfaatkan potensi demi kemajuan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

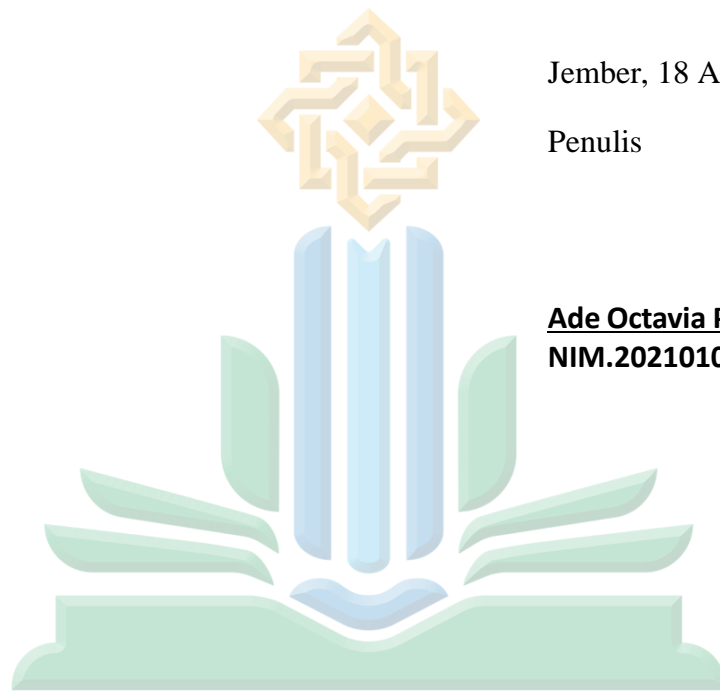


5. Ibu Yanti Nurhayati, S.Kep.Ns., MMRS selaku dosen pembimbing yang mana penuh kesabaran serta keikhlasannya di tengah-tengah kesibukan untuk meluangkan waktu memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
6. Ibu Nanik Tarwiyati S.Pd selaku kepala sekolah Raudhatul Athfal (RA) Al-Fitroh Jember yang bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian lembaganya.
7. Seluruh tenaga pendidik Raudhatul Athfal (RA) Al-Fitroh Jember, Ibu Ana Yana S.Pd , Ibu Nurul Laily S.Pd , dan Ibu Eliyda yang telah bersedia membantu penulis dalam memberikan informasi terkait penelitian yang peneliti lakukan.
8. Civitas Akademika Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), yang selama ini memberikan pelayanan kepada mahasiswa khususnya penulis.
9. Ibu Dr. Istifadah, S.Pd., M.Pd.I selaku dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Koordinator Paduan Suara Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (PSM FTIK), yang selama ini telah memberikan ilmu, dukungan dan doa kepada penulis.
10. Segenap guru penulis yang telah memberikan ilmunya, membimbing, mendidik dan mendoakan penulis hingga sampai pada titik menyelesaikan studi Stara 1.
11. Keluarga besar penulis khususnya Yangbuk, Mbah Uti, Mbak Ayu, Azam, Tante Santi, Alfath dan Shanum yang telah menemani dan mendoakan penulis.
12. Sahabat penulis yang sangat penulis sayangi Nadia Arzalia yang telah menemani dan membantu hingga ke tahap ini.

Demikian ucapan terima kasih yang penulis berikan, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan pihak-pihak yang membantu dengan sebaik-baiknya



balasan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri, pembaca, lembaga dan bagi masyarakat umumnya, Aamiin.



Jember, 18 Agustus 2024

Penulis

**Ade Octavia Putri Agdian**  
**NIM.202101050002**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Ade Octavia, 2024** :“*Pengembangan Nilai-Nilai Entrepreneurship Pembuatan Telur Asin Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Al-Fitroh Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024*”

**Kata Kunci** :*Nilai-Nilai, Entrepreneurship,*

Kewirausahaan adalah salah satu kompetensi penting yang dapat ditanamkan sejak dini untuk membentuk karakter kejujuran, percaya diri dan kerja keras. Pendidikan anak usia dini adalah fondasi yang ideal untuk memperkenalkan nilai-nilai melalui kegiatan menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan adalah pembuatan telur asin, karena aktivitas ini sederhana, melibatkan proses kreatif dan dapat mengembangkan nilai nilai *entrepreneurship* seperti kejujuran, kerja keras dan percaya diri.

Fokus penelitian ini adalah : 1) Bagaimana Penerapan Kegiatan Pembuatan Telur Asin pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Al-Fitroh? 2) Bagaimana Nilai-nilai *Entrepreneurship* Kegiatan Pembuatan Telur Asin pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Al-Fitroh?

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subyek menggunakan teknik purposive. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi tiga tahapan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data melalui tiga tahapan yaitu wawancara, observasi, dan dokumen. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa.penerapan kegiatan pembuatan telur asin pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Al-Fitroh memiliki 3 tahapan :(1) Perencanaan, guru membuat perencanaan dan menentukan apa yang ingin di capai. (2) Pelaksanaan, penerapan kegiatan pembuatan telur asin sesuai dengan yang sudah direncanakan (3) Evaluasi : guru mengevaluasi kegiatan dengan melakukan penilaian pada peserta didik. Sedangkan hasil nilai-nilai *entrepreneurship* yang dikembangkan pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Al-Fitroh Jember.

Nilai-nilai *entrepreneurship* yang berhasil dikembangkan adalah Kerja keras, yang bertujuan agar anak tidak mengeluh atas apa yang dilakukan, dan menyelesaikan tugas dengan baik.kemudian kejujuran, yang bertujuan agar anak dapat berkata dan mempunyai sikap yang jujur. Dan yang terakhir percaya diri bertujuan agar anak dapat berani mengungkapkan.

## DAFTAR ISI

COVER.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN PENGUJI .....	ii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	22
BAB III METODE PENELITIAN .....	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	32

B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subyek Penelitian .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Analisis Data.....	37
F. Keabsahan Data.....	39
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	40
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA.....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	42
B. Penyajian Data dan Analisis.....	46
C. Pembahasan Temuan .....	87
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran-saran.....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>95</b>

Lampiran

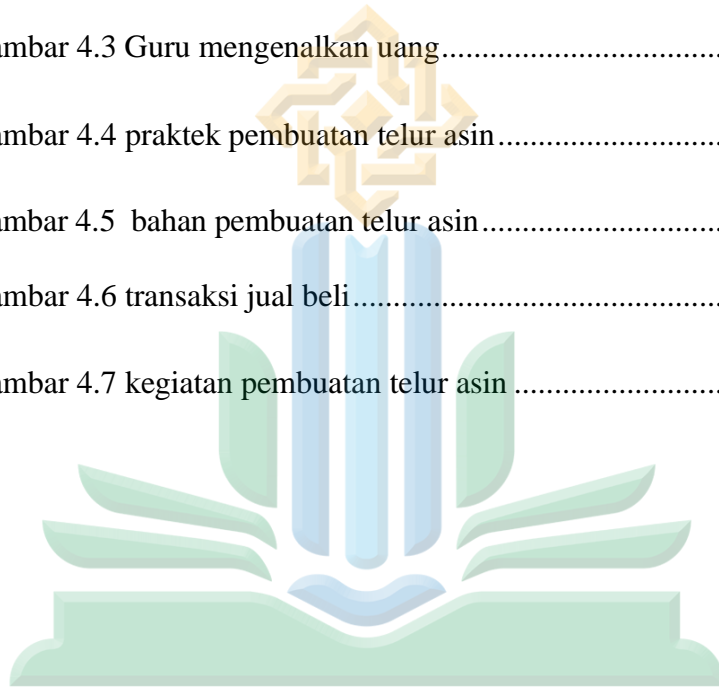
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 DaftarPerbandinganpenelitianTerdahulu .....	21
Tabel 4.1 DataMurid A dan B.....	48
Tabel 4.2 Penilaian kelompok A.....	64
Tabel 4.3 Penilaian kelompok B .....	65
Tabel 4.4 Indikator Penilaian <i>Entrepreneurship</i> .....	67
Tabel 4.5 Penilaian nilai <i>entrepreneurship</i> kelompok A.....	68
Tabel4.6 Penilaian nilai <i>entrepreneurship</i> di kelompok B.....	69
Tabel 4.7 Instrumen observasi penilaian Kerja keras A.....	74
Tabel 4.8 Instrumen observasi penilaian kerja keras B .....	76
Tabel 4.9 Instrumen observasi penilaian Percaya diri A.....	82
Tabel 4.10 Instrumen observasi penilaian percaya diri B.....	85
Tabel 4.11 Instrumen observasi penilaian kejujuran A.....	89
Tabel 4.12 Instrumen observasi penilaian kejujuran B .....	91

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi RA Al-Fitroh .....	47
Gambar 4.2 RPPH perencanaan kegiatan .....	52
Gambar 4.3 Guru mengenalkan uang .....	54
Gambar 4.4 praktek pembuatan telur asin .....	57
Gambar 4.5 bahan pembuatan telur asin .....	58
Gambar 4.6 transaksi jual beli .....	60
Gambar 4.7 kegiatan pembuatan telur asin .....	71



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan .....	102
2. Lampiran 2 Surat permohonan Izin penelitian .....	103
3. Lampiran 3 Surat Surat keterangan selesai penelitian.....	104
4. Lampiran 4 Jurnal Kegiatan.....	105
5. Lampiran 5 Surat keterangan lulus cek plagiasi.....	106
6. Lampiran 6 Pedoman penelitian .....	107
7. Lampiran 7 Matrik Penelitian .....	108
8. Lampiran 8 Dokumentasi penelitian .....	109
9. Lampiran 9 Biodata penulis .....	120



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar. Pendidikan pada masa ini merupakan suatu upaya pembinaan yang di tunjukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. Lembaga pendidikan anak usia dini para pendidik dituntut harus mengembangkan potensi anak, sehingga nantinya anak mampu menghadapi persoalan-persoalan kreatif. Guru juga tidak hanya memberikan ilmu kepada muridnya, mereka juga harus memperhatikan hal-hal yang istimewa di dalam diri peserta didik. Jika hal tersebut dikembangkan, maka itu akan menjadi hal yang istimewa bagi anak tersebut.<sup>1</sup>

Masa kanak-kanak adalah periode pertumbuhan dan perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pada kurun ini, anak belajar menguasai keahlian tertentu dan menghadapi tugas-tugas baru. Oleh karena itu, perlu memperhatikan betul berbagai proses perkembangan yang berlangsung dalam hidup anak pada periode ini, mulai dari perkembangan kognitif anak, motorik, sensorik, fisik, bahasa, dan emosionalnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Aidil Saputra. "Pendidikan Anak Usia Dini", *At-Ta'dib : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* Vol.10, No,2 (Desember 2018) : 193

<sup>2</sup> Chandrawaty dan Intan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher,2020) h.1

Pembelajaran Anak Usia Dini adalah bermain sambil belajar. Hal ini bermaksud anak usia dini melakukan permainan yang menyenangkan dan mendapatkan pengalaman dan pembelajaran juga. Karena bermain bersama anak usia dini harus memperhatikan perkembangan perilaku. Perkembangan perilaku meliputi 4 yaitu interpersonal, intrapersonal, spiritual, dan naturalistik. Perkembangan interpersonal berhubungan dengan rasa sayang pada anggota keluarga, rasa empati dan sabar. Perkembangan intrapersonal meliputi menunjukkan rasa percaya diri dan melakukan pekerjaan sendiri, dapat mengenalkan dan mematuhi aturan, dan berdisiplin dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan spiritual meliputi kegiatan keagamaan seperti membaca doa, syukur dan lainnya. Perkembangan naturalistik meliputi dapat mengenal perilaku sekitar dengan pancaindera.<sup>4</sup>

Lembaga pendidikan yang baik adalah sekolah yang mampu mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang tersebut dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Fajar Kuriadi. "Peranan Pembangunan Kewirausahaan Pada Siswa PAUD", *Jurnal Pendidikan* Vol.1 No,2 (April 2015) : 7

<sup>5</sup> Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 3, tentang Sistem Pendidikan Nasional

Seringkali, anak-anak disibukkan dengan kecanggihan teknologi seperti gadget yang tentunya membuat mereka malas untuk menjadi pribadi yang lebih aktif dan produktif. Oleh karenanya sangat diperlukan aktifitas yang bisa menunjang dan merangsang kreatifitas dan produktifitas mereka, salah satunya dengan mengenalkan konsep *entrepreneurship* pada anak . Selain itu, jika melihat fenomena yang ada pada saat ini anak anak sudah mengenal uang sebagai alat pembayaran. Anak-anak menggunakan uang yang diberikan oleh orang tua untuk menabung, infak, ataupun membeli sesuatu di sekolah.

Suatu negara mampu berkembang apabila memiliki wirausahawan sebanyak 2% dari jumlah penduduknya. Masalahnya ketenagakerjaan di Indonesia sudah sangat pelik, hal ini tampak dari jumlah pengangguran yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) memproyeksikan angka pengangguran pada tahun 2009 naik menjadi 9% dari angka pengangguran 2008 sebesar 8,5%.<sup>6</sup> Hampir seluruh warga Indonesia akan memilih pekerjaan seperti perkantoran, yang berjabatan tinggi. Tetapi pekerjaan seperti itu biasanya mmembutuhkan ijazah dan pengalaman bekerja.

Istilah kewirausahaan pertama kali diperkenalkan pada awal abad ke-18 oleh ekonomi Perancis, Richard Cantillon. Menurutnya, *entrepreneur* adalah “*agent who buys means of production at certain prices in order to combine them*” yang artinya seseorang yang memproduksi barang dengan harga yang sudah di sepakati. Istilah *entrepreneurship* diperkenalkan pertama

<sup>6</sup> Lisa Marwati, “Program Bermain Jual Beli Sebagai Sarana Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Anak Usia Dini Kelas B Meah TK Islam Al-Azhar 50 Bengkulu” (Skripsi, Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu) 2020

kali oleh Richard Cantillon, kemudian lebih populer setelah digunakan oleh pakar ekonomi J.B Say pada tahun 1803, untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu memindahkan sumber daya ekonomis dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat yang lebih tinggi serta menghasilkan lebih banyak lagi.<sup>7</sup>

Pendidikan *entepreneurship* dapat membangun rasa percaya diri dan sikap mandiri, yang bisa dimulai melalui pembiasaan peserta didik dengan ide-ide wirausaha sejak dini. Selain itu, peserta didik juga akan belajar bagaimana cara mengelola uang dengan baik. Hal ini sangat penting diajarkan sejak dini kepada peserta didik agar nanti ketika dewasa bisa menggunakan uang dengan bijak.<sup>8</sup> Motivasi sebagian penduduk Indonesia untuk berwirausaha relative rendah. Memiliki profesi menjadi seorang wirausahawan pada umumnya merupakan satu pilihan akhir yang sifatnya sementara. Dikatakan sementara karena mereka akan meninggalkan usahanya pada saat mendapatkan pekerjaan lain yang dianggap layak<sup>9</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang perdagangan, disebutkan bahwa pelaku usaha adalah setiap orang perseorangan warga negara Indonesia atau badan usaha yang terbentuk badan hukum atau badan yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang melakukan kegiatan usaha di bidang

---

<sup>7</sup> Gede Mekse, "Kewirausahaan"(Skripsi,Bali, Universitas Udayana) 2017

<sup>8</sup> Sirod Hantoro, *Kiat Sukses Berwirausaha* (Yogyakarta : Adicta Karya Nusa, 2005), h. 19

<sup>9</sup> Suparyanto, *Kewirausahaan Konsep Dan Realita Pada Usaha Kecil*. (Bandung: Alfabeta,2013), 1-2

Perdagangan.<sup>10</sup> Dengan adanya hukum tentang perdagangan, adalah bukti bahwa Negara telah melindungi transaksi jual beli yang dilakukan secara online ataupun secara langsung. Allah SWT telah menghalalkan praktek jual beli dengan ketentuan dan syariat-Nya. Sebagaimana tercantum dalam QS Al Baqarah ayat 275 yang berbunyi :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَتَغَيَّرُونَ إِلَّا كَمَا يَتَغَيَّرُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : “Orang-Orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karna mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu ia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi maka mereka itu penghuni neraka maka mereka kekal di dalamnya”<sup>11</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menghalalkan jual beli dengan cara yang baik dan jujur. Ketika kita meminta rezeki dengan cara jujur dan baik agar hasil yang di dapat halal. Dalam hal ini, pendidikan *entrepreneurship* dapat mendorong peserta didik menjadi jujur. Dengan mengembangkan jiwa *entrepreneurship* peserta didik dapat membangun

<sup>10</sup> Undang-Undang No 7 Tahun 2014 tentang perdagangan, Pasal 1 Ayat 14

<sup>11</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Tajwid warna Terjemahan&Transliterasi* (Jakarta, 2018), 47

rasa percaya diri dan sikap mandiri, yang bisa dimulai melalui pembiasaan peserta didik dengan ide-ide wirausaha sejak usia dini. Selain itu peserta didik juga akan belajar bagaimana cara mengelola uang dengan baik. Hal ini sangat penting diajarkan sejak dini kepada peserta didik agar nanti ketika dewasa dapat menggunakan uang dengan sangat bijak.<sup>12</sup>

Pada saat ini banyak lembaga yang berlomba-lomba untuk mengembangkan kreatifitas serta keunggulan masing-masing lembaga salah satunya adalah RA Al-Fitroh yang menanamkan nilai-nilai pendidikan *entrepreneurship* dengan cara menyisipkan pembelajaran *entrepemeurhip* pada puncak tema Binatang yang dilaksanakan dengan membuat telur asin yang berasal dari bebek. Program tersebut merupakan inovasi sekolah dalam membangun keterampilan kewirausahaan siswa yang dilatih dan diutamakan sejak dini. Ra Al-Fitroh menggunakan kurikulum K13 yang memiliki cirri khusus dalam pelaksanaannya yaitu, pembelajaran saintifik dan tematik.

Pembelajaran tematik diatur dalam kurikulum K13 karna pembelajaran tematik dipandang sesuai dengan pola kerja otak anak usia dini. Pembelajaran tematik membahas satu tema dari berbagai konsep aspek perkembangan secara tuntas. Maka pada setiap akhir tema perlu dikokohkan dengan puncak tema, kegiatan puncak tema bersifat mengembirakan, penguatan sikap, pengetahuan, keterampilan yang

---

<sup>12</sup> Sirod Hartoro, *Kiat Sukses Berwirausaha* (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2005), 19.

melibatkan berbagai pihak terutama orangtua/ keluarga.<sup>13</sup> Pada semester ganjil terdapat tema Binatang, program puncak tema yang dilakukan RA Al-Fitroh adalah tema Binatang dengan praktek pembuatan telur asin yang berasal dari bebek yang bertujuan agar anak dapat mengetahui makanan yang dihasilkan dapat dikonsumsi. Setelah selesai maka anak dapat menjual kepada walimurid yang bertujuan untuk mengenalkan *entrepreneurship* atau kewirausahaan pada peserta didik RA Al-Fitroh.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan fenomena-fenomena yang terdapat di RA Al-Fitroh Jember. Berdasarkan paparan yang telah diuraikan, maka penelitian tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Nilai-Nilai Entrepreneurship Pembuatan Telur Asin Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Al-Fitroh Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan istilah perumusan masalah dalam penelitian kualitatif. Bagian ini menyantumkan seluruh fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik dan operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Puji Astutik. “Implementasi *entrepreneurship* bagi anak usia dini”, *Alzam : Jurnal Pendidikan Anak Usia dini* Vol. 01, No.01 (September 2021), 15

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022) 29



Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang akan menjadi kajian peneliti yaitu :

1. Bagaimana penerapan kegiatan pembuatan telur asin pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Al-Fitroh kecamatan patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana nilai-nilai *entrepreneurship* pada kegiatan pembuatan telur asin dikembangkan pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Al-Fitroh kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan sebuah penelitian. Tujuan penelitian mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya<sup>15</sup>

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian adalah mendeskripsikan :

1. Mengetahui penerapan kegiatan pembuatan telur asin pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Al-Fitroh kecamatan patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Mengetahui nilai-nilai *entrepreneurship* pada kegiatan pembuatan telur asin dapat dikembangkan pada anak usia dini di Raudhatul

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 30

Athfal Al-Fitroh kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun  
Pelajaran 2023/2024?

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian. Manfaat dapat berupa manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi pendidik, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistik.<sup>16</sup>

Adapun masing-masing dijelaskan sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan jiwa *entrepreneurship* pada anak usia dini.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya:

- a. Bagi peserta didik, dapat berkembangnya jiwa *entrepreneurship* dengan cara membuat telur asin.
- b. Bagi RA Al-Fitroh Jember, dapat dijadikan pertimbangan dan informasi pembelajaran yang dapat dilakukan pendidik saat kegiatan belajar mengajar khususnya terkait pengembangan *entrepreneurship* dengan membuat telur asin.
- c. Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan pengetahuan terkait pengembangan *entrepreneurship* dengan cara membuat telur asin pada anak usia dini.

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 30

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul peneliti. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>17</sup>

### 1. Entrepreneurship

*Entrepreneurship* diartikan kewirausahaan adalah proses kegiatan memulai dan menjalankan bisnis penyediaan beberapa produk dan layanan kreatif. Menanamkan nilai-nilai *entrprenneurship* sejak dini memang sangat penting karna berwirausaha bukan hanya dunianya orang dewasa tetapi juga bisa menjadi dunianya anak anak. bedanya, berwirusaha anak-anak tidak bisa dijalankan sendirian, tapi masih membutuhkan bimbingan dan dukungan dari orang dewasa orang tua dan guru. Anak-anak yang mengenal dunia wirausaha sejak dini, akan mendapat manfaat lebih untuk masa depan yaitu akan tumbuh menjadi pribadi yang kreatif. Kreatifitas yang terlatih sejak dini akan menjadi modal utama kemandirian anak ketika dewasa.

Yang dimaksud berwirausaha pada penelitian ini adalah setelah peserta didik membuat produk maka peserta didik akan menjual kepada walimurid. Sebelum itu guru RA Al-Fitroh memperkenalkan tentang mata uang dari yang terkecil hingga yang terbesar yang bertujuan agar peserta

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 30

didik kelak dapat mengelola uang dengan baik, terhindar dari penipuan dan agar peserta didik dapat belajar berhitung dengan menggunakan uang.

## 2. Membuat Produk

Yang dimaksud dengan membuat produk pada penelitian ini adalah program puncak tema Binatang pada semester ganjil yang dilakukan adalah membuat telur asin yang berasal dari telur bebek dengan memperkenalkan alat dan bahan kepada peserta didik. Dengan kegiatan ini akan menumbuhkan nilai *entrepreneurship* antara lain, kerja keras, percaya diri dan kejujuran.

Nilai *entrepreneurship* yang dimaksud berkembang pada kegiatan pembuatan telur asin yaitu ketika anak mampu menyelesaikan tugas pembuatan telur asin dengan sangat baik hingga selesai maka anak sudah menumbuhkan nilai kerja keras. Nilai percaya diri pada anak sudah dapat dikatakan berkembang apabila anak usia dini sudah mampu berani berbicara kepada konsumen dan mempromosikan produknya, atau anak dapat bangga terhadap apa yang produk yang dia buat. Ketika anak dapat melaksanakan proses jual beli dengan baik maka anak dapat dikatakan sudah berkembang nilai kejujurannya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi adalah terdiri dari lima bab. Berikut merupakan uraian sistematika pembahasan secara sistematis dan terstruktur.

Bab I adalah berisi bab pendahuluan yang memuat gambaran umum tentang penelitian atau dasar dari penulisan skripsi. Pada bab ini terdiri dari beberapa sub-sub bab yang meliputi konteks penelitian, yang mana berisikan tentang alasan dilakukannya penelitian. Kemudian berisi fokus penelitian, manfaat penelitian, dan juga definisi istilah.

Bab II adalah berisi kajian pustaka yang mana terdapat sub-sub bab yang berupa penelitian terdahulu dan kajian teori. Dalam penelitian terdahulu berisi tentang persamaan dan perbandingan antara peneliti yang telah diteliti dan peneliti. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori-teori yang diambil dari beberapa referensi yang berkaitan dengan penelitian.

Bab III adalah berisi tentang metodologi penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah berisi tentang penyajian data dan analisis data yang mana termasuk dalam inti dari penulisan skripsi. Dalam bab tersebut berisi sub-sub bab, antara lain : gambaran obyek penelitian, penyajian data, dan pembahasan temuan penelitian.

Bab V adalah bab terakhir atau penutup skripsi. Pada bab ini meliputi kesimpulan dari bermacam-macam data yang telah diperoleh dan dijelaskan oleh peneliti dan syarat untuk beberapa pihak yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang diambil peneliti dalam penulisan skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasi (skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>18</sup>

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki relevansi dengan penelitian yang hendak dilakukan:

- a. Peneliti yang dilakukan oleh Lisa Mawarti yang berjudul “Program Bermain Peran Jual Beli Sebagai Sarana Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Anak Usia Dini Kelas B Mekah TK Islam Al-Azhar 50 Bengkulu”<sup>19</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian bersifat kualitatif, dengan mengambil latar Program bermain peran jual beli sebagai sarana

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 30

<sup>19</sup> Lisa Mawarti, “*Program Bermain Peran Jual Beli Sebagai Sarana Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Anak Usia Dini di Kelas B Mekah Al-Azhar 50 Bengkulu*” (Skripsi, Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri) 2020



menumbuhkan jiwa entrepreneurship anak usia dini kelas B Mekah di TK Islam Al-Azhar 50 Bengkulu dengan fokus pada kegiatan bermain peran pada anak kelompok B. pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang sudah terkumpul dan tersusun secara sistematis kemudian ditarik menjadi kesimpulan dan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Program bermain peran jual beli sebagai menumbuhkan jiwa entrepreneurship anak usia dini di kelas B TK Islam Al-Azhar 50 Bengkulu sudah berkembang dengan baik, hal tersebut terlihat dari sikap komunikatif anak yang berkembang sangat baik dalam kegiatan mereka sehari-hari ketika di kelas maupun bermain dengan teman-temannya di luar kelas. Mereka mampu menunjukkan kemampuan dalam bersikap komunikatif dengan teman, maupun dengan guru. Jiwa *entrepreneurship* yang dikembangkan adalah jiwa kejujuran, kreatif, Kerjasama, kerja keras, percaya diri dan kepemimpinan.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan dari keduanya adalah membahas tentang pengembangan entrepreneurship pada anak usia dini, jenis penelitian kualitatif dan dilakukan pada satuan pendidikan Taman Kanak-Kanak. Perbedaan dari keduanya adalah peneliti pengembangan entrepreneurship dengan cara membuat telur asin dan akan di perjual belikan, sedangkan penelitian terdahulu

melakukan pengembangan entrepreneurship dengan cara bermain peran jual beli.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Heru Asri Subekti yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Entrepreneurship Pada Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Karakter Di Kelompok B RA Semai Benih Bangsa Al-Fikri Manca Kretek”<sup>20</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian bersifat kualitatif, dengan mengambil latar Penanaman nilai entrepreneurship pada anak usia dini melalui pendidikan karakter di kelompok B RA Semai Benih Bangsa al-Fikri Manca Kretek dengan fokus melalui pendidikan karakter pada anak. pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang sudah terkumpul dan tersusun secara sistematis kemudian ditarik menjadi kesimpulan dan tersusun secara sistematis kemudian ditarik menjadi kesimpulan dan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian tersebut dapat dijabarkan bahwa penanaman nilai-nilai entrepreneurship terlaksana dengan baik. Bentuk dari program tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang telah disusun sebelum proses penanaman dilakukan. Selain itu kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua juga menjadi kunci keberhasilan dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai entrepreneurship.

---

<sup>20</sup> Heru Asri Subekti, *“Penanaman Nilai-Nilai Entrepreneurship Pada Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Karakter Di kelompok B RA Semai Benih Bangsa Al-Fikri Manca Kretek”* (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga) 2018

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan dari kedua penelitian adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif, membahas tentang entrepreneurship dan dilakukan pada satuan pendidikan Taman Kanak-Kanak. Perbedaan dari kedua penelitian adalah peneliti menggunakan cara membuat telur asin untuk mengembangkan entrepreneurship pada anak usia dini, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan teori nilai-nilai entrepreneurship dalam pendidikan karakter. Tempat penelitian, peneliti terdahulu di Yogyakarta sedangkan peneliti terdahulu di Jember

- c. Peneliti yang dilakukan oleh Siti Rokimah yang berjudul “Pengaruh Model *Active Learning* Terhadap Pengembangan *Entrepreneurship* Anak Usia Dini”<sup>21</sup>

Peneliti ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Adapun dalam teknik pengolahan data penulis menggunakan korelasi produk moment. Dengan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh model *active learning* terhadap pengembangan *entrepreneurship* anak usia dini di TK Khalifah Ciracas- Serang –Banten. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai  $t$  hitung  $2.321 > t$  table  $1.714$  dengan taraf signifikan

<sup>21</sup> Siti Rokimah, “Pengaruh Model *Active Learning* Terhadap Pengembangan *Entrepreneurship* Anak Usia Dini” (Skripsi, Banten, Universitas Sultan Ageng Tiryasa) 2018

0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dengan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa “ada pengaruh model *active learning* (X) terhadap pengembangan *entrepreneurship* anak usia dini (Y)

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaannya adalah membahas tentang *entrepreneurship*, dilakukan pada satuan pendidikan Taman Kanak-Kanak. Perbedaan dari kedua penelitian adalah, peneliti terdahulu fokus menggunakan model *active learning* sedangkan peneliti fokus dengan pengembangan *entrepreneurship*.

- d. Peneliti yang dilakukan oleh Nurhidayat berjudul “Implementasi Pendidikan *Entrepreneurship* Dalam Pembelajaran di TK Khalifah Purwokerto”<sup>22</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ada beberapa faktor pendukung dan penghambat pada kegiatan. Faktor pendukung proses pembelajaran diantaranya yakni *team work* yang baik antar guru dan yayasan yang menaungi, dan peran serta orang tua. Adapun faktor penghambat proses pembelajaran yaitu karakteristik siswa yang beragam dan kondisi beberapa pendidik yang masih baru bergabung di TKKhalifah Purwokerto. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan mengundang psikolog dan

<sup>22</sup>Nurhidayati, “Implementasi Pendidikan *Entrepreneurship* Dalam Pembelajaran Di TK Khalifah Purwokerto” (Skripsi, Purwokerto, Institut Agama Islam Negeri) 2019

juga mengadakan pelatihan untuk guru agar mampu melakukan penanganan yang sesuai bagi anak usia dini.

Dari hasil penelitian tersebut ada persamaan dan perbedaan antara peneliti dan peneliti terdahulu. Persamaan antara lain, membahas tentang pengembangan *entrepreneurship*, menggunakan metode kualitatif, dan dilakukan pada satuan pendidikan Taman Kanak-Kanak. Adapun perbedaan adalah peneliti terdahulu melakukan pembelajaran dilakukan setiap hari sedangkan peneliti melakukan ketika puncak tema.

- e. Peneliti yang dilakukan oleh Irsa Widyanti dengan judul “Strategi Pengenalan Entrepreneurship Pada Anak Usia Dini Di Rumah Belajar dan Bermain Islami Kota Palangkaraya”<sup>23</sup>

Jenis penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mana dalam mengumpulkan datanya langsung datang ke lokasi penelitian. Lokasi yang diambil yaitu Rumah Belajar dan Bermain Islami Kota Palangkaraya. Adapun pengumpulan data yang dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang digali yaitu kepala sekolah, guru dan peserta didik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah strategi untuk mengenalkan nilai *entrepreneurship* pada anak usia dini yang paling dominan ada 3 yakni dengan belajar, bermain, dan keteladanan. Melalui dengan kegiatan murojaah hafalan Al-Qur’an setiap pagi anak dikenalkan melatih

<sup>23</sup> Irsa Widyanti, “Strategi Pengenalan Nilai Entrepreneurship Pada Anak Usia Dini di Rumah Belajar Dan Bermain Islami” (Skripsi, Palangkaraya, Institut Islam Negeri) 2020.

kemampuan menghafalnya hingga disiplin di diri anak usia dini dapat ia rasakan dan ia miliki melalui kegiatan tersebut. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa berjalan dengan baik. Hampir semua anak mengikuti pembelajaran dengan baik.

Dari Hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan antara peneliti dengan peneliti terdahulu adalah membahas tentang *entrepreneurship*, menggunakan metode kualitatif, dan dilakukan di satuan pendidikan. Perbedaan dari keduanya adalah penelitian terdahulu fokus terhadap strategi pengenalan nilai sedangkan peneliti fokus kepada pengembangannya dan penelitian terdahulu melakukan penelitian di Palangkaraya sedangkan peneliti melakukan penelitian di Jember.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Program Bermain Peran Jual Beli Sebagai sarana Menumbuhkan Jiwa <i>Entrepreneurship</i> Anak Usia Dini kelas B Mekkah TK Al-Azhar 50 Bengkulu	Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang <i>entrepreneurship</i> , menggunakan metode penelitian kualitatif, dilakukan pada satuan pendidikan Taman Kanak-Kanak	Perbedaan dari kedua penelitian adalah peneliti terdahulu mengembangkan <i>entrepreneurship</i> menggunakan program bermain peran sedangkan peneliti menggunakan metode membuat telur asin. Peneliti terdahulu melakukan penelitian di kelompok B

			sedangkan peneliti melakukan penelitian oleh semua siswa
2.	Pengaruh Nilai-Nilai <i>Entrepreneurship</i> Pada Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Karakter Di Kelompok B RA Samai Benih Bangsa Al-Fikri	Persamaan dalam dua penelitian ini adalah Membahas Tentang <i>Entrepreneurship</i> , menggunakan metode penelitian kualitatif, dilakukan pada satuan pendidikan Taman Kanak-Kanak	Perbedaan dalam dua penelitian ini adalah peneliti terdahulu fokus terhadap pendidikan karakter sedangkan peneliti fokus terhadap pengembangannya. Peneliti terdahulu melakukan penelitiannya di Yogyakarta sedangkan peneliti melakukan penelitian di Jember
3.	Pengaruh <i>Model Active</i> Terhadap Pengembangan <i>Entrepreneurship</i> Anak Usia Dini	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah membahas tentang <i>entrepreneurship</i> anak usia dini, dilakukan pada satuan pendidikan Taman Kanak-Kanak	Perbedaan dalam dua penelitian ini adalah peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan penelitiann metode penelitian kualitatif. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di kelompok B sedangkan peneliti melakukan penelitian oleh semua siswa.
4.	Strategi Pengenalan <i>Entrepreneurship</i> Pada Anak Usia Dini	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah membahas tentang <i>Entrepreneurship</i> anak usia,	Perbedaan dari kedua penelitian tersebut adalah peneliti terdahulu fokus pada penelitian terhadap pengembangannya.



		menggunakan metode penelitian kualitatif, dilakukan pada satuan pendidikan Taman Kanak-Kanak	Peneliti terdahulu melakukan penelitian di Palangkaraya sedangkan peneliti melakukan penelitian di Jember
5.	Implementasi Pendidikan <i>Entrepreneurship</i> Dalam Pembelajaran di TK Khalifah Purwokerto	Persamaan dalam kedua penelitian ini adalah membahas tentang <i>Entrepreneurship</i> pada anak usia dini, menggunakan metode kualitatif, dilakukan pada satuan pendidikan Taman Kanak-Kanak	Perbedaan penelitian tersebut adalah peneliti terdahulu melakukan penelitian di Purokerto sedangkan peneliti melakukan penelitian di Jember

Berdasarkan table diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu mempunyai persamaan dan perbedaan.

Persamaan dari kelima penelitian tersebut adalah pembahasan terkait *entrepreneurship* pada anak usia dini, sedangkan perbedaan

dari kelima penelitian adalah pendekatan penelitian, tujuan penelitian, hasil penelitian dan usia anak usia dini yang diteliti.

Pada penelitian ini akan melanjutkan penelitian dengan fokus pembahasan yang berbeda. Yakni identifikasi.

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan persektif dalam melanjutkan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan

mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif atau pisau analisis, bukan untuk diuji.<sup>24</sup>

## 1. Entrepreneurship

### a. Pengertian *Entrepreneurship*

*Entrepreneurship* berasal dari kata *entrepreneur* (bahasa Inggris) adalah orang yang pandai atau berbakat menggali produk baru, menentukan cara produksi bary, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodelan operasinya.<sup>25</sup>

*Entrepreneurship* (kewirausahaan) bukan berarti mengajarkan anak untuk berdagang atau mencari uang sejak dini. Melainkan untuk menumbuhkan dan mengembangkan sejak dini, melainkan untuk menumbuhkan dan mengembangkan sifat atau karakter yang telah ada pada diri anak. pendidikan *entrepreneurship* sendiri dapat dimaknai sebagai pendidikan para calon pengusaha agar memiliki keberanian, kemandirian, keterampilan serta kreatifitas.<sup>26</sup>

Menurut Hisrich dan Peters *entrepreneurship* adalah suatu proses menciptakan sesuatu yang berbeda nilainya dengan

<sup>24</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 30

<sup>25</sup> Soni Sumarsono, *Kewirausahaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 2

<sup>26</sup> Margo Purnomo, *Persektif Definisi Entrepreneurship*, *Jurnal Bisnis Indonesia* Vol. 1, No. 2 (Agustus 2010) : 67

mencurahkan waktu dan tenaga yang diperlukan, dan bersedia menanggung resiko keuangan, psikis dan social serta menghasilkan imbalan keuangan, kepuasan pribadi dan kebebasan.

Menurut Zimmer *entrepreneurship* adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi tiap hari. *Entrepreneurship* (kewirausahaan) merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan kerja keras untuk membangun usaha. Disini Nampak jelas bahwa kewirausahaan pada dasarnya merupakan jiwa dari seseorang yang diekspresikan melalui sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu kegiatan.

Menurut pendapat Bygrave mendefinisikan *entrepreneur* (wirausaha) adalah seorang orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang itu.

Suherman mengungkapkan bahwa setiap *entrepreneurship* yang sukses memiliki empat unsur pokok, yaitu: <sup>27</sup>

1. Kemampuan (hubungannya dnegan IQ dan skill)
2. Keberanian (hubungannya dengan EQ dan mental)
3. Keteguhan hati (hubungannya dengan motivasi diri)

---

<sup>27</sup> Wida Bakhti, Upaya Meningkatkan Entrepreneurship Anak Melalui Cooking Class pada kelompok B, *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* VOL. 2, NO. 2 (Oktober 2015) :106

4. Kreativitas yang memerlukan sebuah inspirasi sebagai cikal bakal ide untuk menemukan peluang berdasarkan ilusi (hubungannya dengan experience)

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa art *entrepreneurship* adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemauan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

b. Pentingnya Pendidikan *Entrepreneurship*

Pendidikan yang berfungsi untuk memberikan kondisi yang menunjang perkembangan segala aspek kepribadian manusia merupakan salah satu jembatan agar dengan potensi dan kapasitas pribadi yang ada, manusia dapat hidup secara mandiri dan bertanggung jawab.<sup>28</sup>

Pendidikan kewirausahaan bukan hanya tentang mempersiapkan anak-anak untuk menjadi pengusaha, tetapi lebih kepada mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang kreatif, proaktif, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.<sup>29</sup> Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa

<sup>28</sup> Sirod Hantoro, *Kiat Sukses Berwirausaha* (Yogyakarta: Adictia Karya Nusa, 2005), 9

<sup>29</sup> Dewi Purwaningsih, Mengkenalkan Jiwa Wirausaha Pada Anak Sejak Dini, *Jurnal Usaha* VOL ,2 NO.1 (Juni 2021) : 36

mengajarkan kewirausahaan kepada anak-anak sangat penting karena dapat membantu mereka mengembangkan berbagai keterampilan, seperti pemecahan masalah, kreativitas, pengambilan keputusan, dan kerja sama. Selain itu, kewirausahaan juga memberikan anak-anak motivasi untuk belajar dan berinovasi, serta memberi mereka keterampilan yang berguna untuk masa depan.

Pendidikan *entrepreneurship* dirasa sangat penting sebagai bekal untuk peserta didik nantinya dalam mengarungi kehidupan, sehingga dapat mewujudkan kehidupan yang sejahtera dan mandiri. Dengan mengembangkan jiwa *entrepreneurship* peserta didik dapat membangun rasa percaya diri dan sikap mandiri, yang bisa dimulai melalui pembiasaan peserta didik juga akan belajar bagaimana cara mengelola uang dengan baik, hal ini sangat penting diajarkan sejak dini kepada peserta didik agar nanti ketika dewasa bisa menggunakan uang dengan bijak, apabila jika peserta didik berasal dari keluarga yang berkecukupan, ketika meminta sesuatu langsung terpenuhi. Ini akan berbeda jika untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan ia harus bekerja keras atau ada usaha dulu. Dalam konteks peserta didik di jenjang sekolah dasar atau usia dini dibutuhkan peran dari orang tua agar dapat membantu peserta didik bereksperimen dengan upaya bisnis kecil-kecilan agar peserta didik belajar dari keberhasilan dan kegagalan mereka. Jika

orangtua membantu anak-anaknya untuk mulai berpikir seperti wirausaha di usia muda, maka masa depan mereka akan cerah.<sup>30</sup>

c. Nilai- Nilai *Entrepreneurship*

Nilai adalah standar atau ukuran (normal) yang kita gunakan untuk mengukur segala sesuatu. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Misalnya nilai etik, yakni nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh, seperti kejujuran, yang berkaitan dengan akhlak, benar salah yang dianut sekelompok manusia.<sup>31</sup>

Pada hakekatnya, nilai tersebut tidak selalu disadari oleh manusia karena nilai mempunyai sifat yang abstrak dan merupakan landasan dan dasar bagi perubahan. Nilai-nilai merupakan pendorong dalam hidup seseorang pribadi atau kelompok. Oleh karena itu, nilai mempunyai andil atau peran yang sangat penting dalam proses perubahan sosial.<sup>32</sup>

Adapun nilai-nilai *entrepreneurship* yang dikemukakan oleh Mulyani perlu diketahui dan dimengerti yang bisa diinternalisasikan dalam diri peserta didik pada proses

---

<sup>30</sup> Paul W.Lermitte & Jennifer Merrit, *Agar Anak Pandai Mengelola Uang* (Jakarta : Pustaka Utama, 2004), 138

<sup>31</sup> Sirod Hantoro, *Kiat Sukses Berwirausaha* (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2005)19

<sup>32</sup> M Djunaidi Ghoni, *Nilai Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982) 11

pembelajaran di sekolah. Adapun nilai-nilai tersebut memiliki definisin sebagai berikut :

1. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
2. Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk yang telah ada.
3. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, Tindakan dan pekerjaan.
4. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dlam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan.
5. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya.
6. Pantang menyerah adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternative.<sup>33</sup>

## 2. Membuat Produk

Philip Kotler mendefinisikan produk adalah mendefinisikan produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk

---

<sup>33</sup> Iqlima Fitria. "Implementasi Nilai Kewirausahaan Melalui Market Day", *Raudhatul Athfal : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol. 6 No.1 (Agustus 2022), 26

memuaskan keinginan atau kebutuhan.<sup>34</sup> Menurut William J Stanton yang dikatakan produk adalah seperangkat atribut baik berwujud maupun tidak berwujud termasuk didalamnya masalah warna, harga, nama baik, pabrik nama baik, toko yang menjual (pengecer) dan pelayanan pabrik serta pelayanan pengecer yang diterima oleh pembeli guna memuaskan keinginannya.<sup>35</sup>

Dengan demikian dari beberapa definisi diatas dapat dipahami bahwa produk benda berwujud (pakaian, makanan) maupun benda tidak berwujud (pelayanan jasa) yang disediakan oleh sebuah perusahaan untuk ditawarkan kepada masyarakat demi memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen guna mendapatkan manfaat dari produk tersebut. Dari kebutuhan dan keinginan ini, maka perusahaan mentransformasikannya kedalam suatu bentuk produk yang mempunyai nilai manfaat.

### 3. Penjualan produk

#### a. Pengertian Penjualan

Menurut G NIKELS penjualan adalah interaksi antar individu yang saling bertemu muka yang ditunjukkan untuk menciptakan, memperbaiki, menguasai atau mempertahankan hubungan pertukaran yang saling menguntungkan dengan pihak lain.

<sup>34</sup> Philip Kotler, dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, Diterjemahkan oleh Benyamin Molan, Dari Judul Asli *Marketing Management*, Jilid 2 (Jakarta : Erlangga, 2008), 4

<sup>35</sup> William J Stanton, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa* (Bandung: Alfabeta 2013), 139



Menurut Freddy Rangkuti penjualan adalah pemindahan hak milik atas barang atau pemberian jasa yang dilakukan penjualan kepada pembeli dengan harga yang di sepakati bersama dengan jumlah yang di bebaskan kepada pelanggan dalam penjual barang atau jasa dalam periode akuntansi.<sup>36</sup>

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa penjualan terjadi apabila ada kedua belah pihak yang bertemu untuk saling berinteraksi kemudia menyepakati menguasai barang yang dipertukarkan untuk saling mendapatkan keuntungan dan dapat memindahkan tangannya barang dagangan tersebut menjadi hak milik.

#### b. Tujuan Penjualan

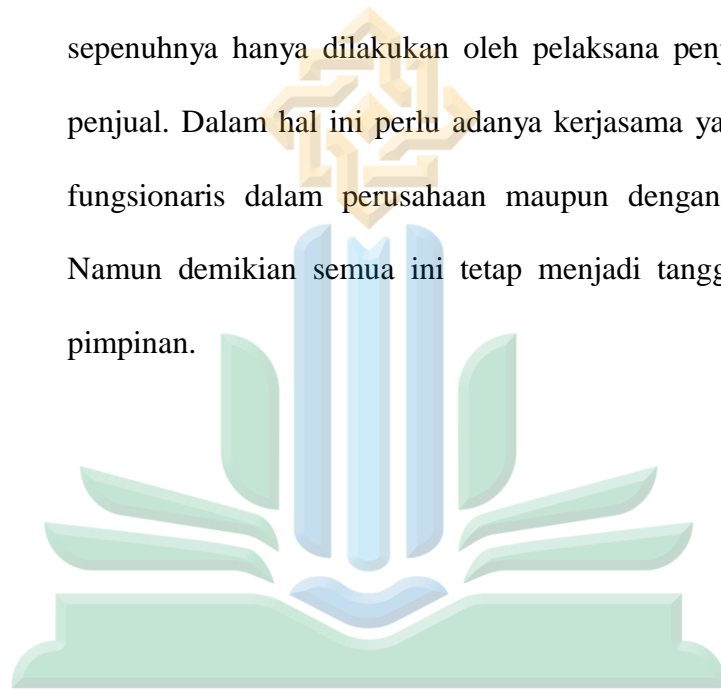
Penjualan yang dilakukan bermula dari suatu usaha untuk memikat perhatian calon konsumen kemudian diusahakan mengetahui daya tarik mereka. Penjualan yang optimal akan berdampak pada stabilitas perusahaan itu sendiri. Semakin meningkat sebuah penjualan maka keadaan sebuah perusahaan akan semakin membaik. Banyak hal positif yang ingin dicapai perusahaan dengan melakukan penjualan. Menurut Swastha dan Irawan mengatakan bahwa ada tiga tujuan umum dalam penjualan, yaitu :

---

<sup>36</sup> Freddy Rangkuti, *Strategi Promosi Yang Kreatif dan Analisis Kasus* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2009) , 57.

- Mencapai volume penjualan
- Mendapatkan laba tertentu
- Menunjang pertumbuhan perusahaan.<sup>37</sup>

Usaha untuk mencapai ketiga tujuan tersebut tidak sepenuhnya hanya dilakukan oleh pelaksana penjualan atau para penjual. Dalam hal ini perlu adanya kerjasama yang rapi diantara fungsionaris dalam perusahaan maupun dengan para penyalur. Namun demikian semua ini tetap menjadi tanggung jawab dari pimpinan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>37</sup> Basu Swastha dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, Edisi Kedua, Cetakan ke duabelas (Yogyakarta : Liberty Offset, 2008), 404

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif (deskriptif). Denzim dan Lincoln mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.<sup>38</sup>

Adapun penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif berisi data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang mana penelitian ini dilaksanakan dilapangan terlibat dengan masyarakat setempat. Penelitian lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara<sup>39</sup>

Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan (*field research*) bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam proses penelitian yang meliputi pengumpulan data dan analisis data.

---

<sup>38</sup> Umar Sidiq dan Moh Miftachul, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 4

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017),4

Dengan hal tersebut peneliti akan mendeskripsikan terkait Pengembangan Nilai-Nilai *Entrepreneurship* Pembuatan Telur Asin Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Al-Fitroh Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023 dan data yang di hasilkan berbentuk kata-kata secara lisan dan tertulis dari orang-orang dan fenomena yang diamati secara intensif, terperinci, dan mendetail sehingga dapat diinterpretasikan dengan tepat.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana peneliti tersebut hendak dilakukan. Adapun lokasi yang dilakukan oleh peneliti adalah RA Al-Fitroh Jember yang lebih tepatnya berada di Jalan Slamet Riyadi Nomor 9 Desa Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Lembaga pendidikan tersebut berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al-Fitroh. Peneliti melakukan penelitian pada lembaga tersebut karena pembelajarannya yang diterapkan pada lembaga tersebut sangat unik dan menarik terkait pengembangan *entrepreneurship* pembuatan telur asin pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Al-Fitroh.

### **C. Subyek Penelitian**

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah teknik yang digunakan peneliti apabila

peneliti memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu.<sup>40</sup> Adapun yang dijadikan subyek penelitian atau sumber data, antara lain :

- a. Kepala sekolah RA Al-Fitroh Jember, dengan alasan beliau sebagai pemimpin di lembaga tersebut sehingga mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan di RA Al-Fitroh
- b. Wali kelas kelompok A dan wali kelas kelompok B, dengan alasan beliau mengetahui dan terlibat langsung terkait perencanaan, pelaksanaan yang ada di kelas.
- c. Siswa di Raudhatul Athfal Alfitroh
- d. Orang tua siswa di raudhatul Athfal Alfitroh

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik-teknik yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya Sugiyono, observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>41</sup> Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya, serta untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat menghasilkan perubahan yang diharapkan yakni meningkatkan hasil

<sup>40</sup> Sidiq dan Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Penelitian*, 114

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 296

belajar. Observasi memiliki 2 jenis yaitu observasi partisipan dan non partisipan.

Adapun penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan karena peneliti dengan mengamati secara langsung dalam kegiatan pengembangan *entrepreneurship* pembuatan telur asin pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Al-Fitroh Jember.

b. Wawancara

Menurut Moleong dalam bukunya Sidiq dan Choiri wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaannya.<sup>42</sup>

Menurut Esterberg wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti atau peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan lebih mendalam<sup>43</sup>

Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi struktur. Wawancaraini termasuk dalam kategori *in-deptinterview*

---

<sup>42</sup> Umar Sidiq dan Moh. Mitachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo:Nata Karya, 2019), 59

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2020), 203

yang mana melaksanakannya lebih bebas dan lebih terbuka.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum, dan wali kelas kelompok A dan wali kelas kelompok B. Adapun data yang hendak diperoleh melalui wawancara oleh peneliti adalah pelaksanaan terhadap identifikasi mengembangkan *entrepreneurship* pada anak usia dini.

c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang telah berlalu. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto.<sup>45</sup> Metode dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data tentang gambaran umum di RA Al-Fitroh Jember yaitu:

1. Sejarah RA Al-Fitroh Jember
2. Visi dan Misi RA Al-Fitroh Jember
3. Data Jumlah pendidik dan peserta didik di kelompok A
4. Data jumlah pendidik dan peserta didik di kelompok B
5. Foto kegiatan pembelajaran

---

<sup>44</sup> Umar Sidiq dan Moh, Mitachul Chori, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 59

<sup>45</sup> Umar Sidiq dan Moh. Mitachul Chori, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo : Nata Karya, 2019), 184

## E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian data secara sistematis dengan tujuan untuk memahami, mengintropeksi, mengintrepertasi dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang informasi yang telah dikumpulkan. Proses ini melibatkan berbagai langkah, termasuk kategorisasi data ke dalam kelompok-kelompok tertentu, identifikasi pola, dan pengecekan konsistensi informasi yang ada.<sup>46</sup>

Menurut pandangan Miles, Huberman dan Saldana tentang analisis data kualitatif, mereka melihat analisis data dibagi menjadi tiga aliran aktifitas parallel : (1) Kondensasi data (*data condensation*), (2) Penyajian Data (*Data Display*), (3) inferensi /validasi (*conclusion drawing / verification*).<sup>47</sup> Berikut ini merupakan penjabaran masing-masing komponen tersebut :

### a. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Menurut Miles dan Huberman, kondensasi merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip. Data dalam penelitian ini kemudian diserahkan dan diubah menggunakan beberapa metode, termasuk seleksi ketata, peringkasan

<sup>46</sup> Lexy J Moleog, *Metode peneliiian kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), 103

<sup>47</sup> Saldana, Mils dan Huberman, *Qualitative Data Analisis* (Amerika : SAGE Publication, 2014), 12-14



dan klarifikasi ke dalam pola yang lebih luas. Data dalam penelitian ini disederhanakan dengan penggabungan informasi dari setiap prosedur.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah kondensasi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowhart* dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan untuk mendisplaykan atau menyajikan data adalah menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan display atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan/ Verivikasi (*Conclusion Drawing/ Verivication*)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal yang dinyatakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi tidak mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis data model Miles dan Huberman melewati tiga proses analisis data, yaitu :kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau/ verifikasi (*conclusion drawing/ verification*). Dari proses tersebut akan memudahkan peneliti dalam penemuan deskripsi atau gambaran suatu obyek secara jelas tentang identifikasi pengembangan *entrepreneurship* pada anak usia dini.

#### F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jumlah kebenaran hasil penelitian. Untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.<sup>48</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan keabsahan data dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>49</sup> Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

##### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber yang digunakan oleh

<sup>48</sup> Sugiyono, *Mode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, 363.

<sup>49</sup> Kusumastuti dan khoirun, *Metode Penelitian Kualitatif*, 76.

peneliti dalam meneliti tentang pengembangan *entrepreneurship* anak usia dini bertujuan untuk menguji menguji kualitas data hingga memperoleh data yang valid.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Peneliti menggunakan observasi partisipan lengkap (*complete participation*), wawancara mendala, dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan wali kelas kelompok A dan wali kelas kelompok B, dan dokumentasi untuk sumber data.

### G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>50</sup>

Adapun tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan antara lain:
  1. Menyusun rencana penelitian

---

<sup>50</sup> Tim Penyusun, *Karya Tulis Ilmiah*, 33.

2. Memilih lapangan penelitian
  3. Mengurus perizinan penelitian
  4. Menentukan informan penelitian
  5. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- b. Tahap pelaksanaan antara lain :
1. Memahami konteks penelitian
  2. Mengadakan penelitian
  3. Melakukan pengumpulan data
- c. Tahap analisa data antara lain :
1. Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengelompokan dan analisis data
  2. Menyusun laporan data
- d. Tahap laporan antara lain :
1. Menyusun kerangka laporan
  2. Perincian kerangka laporan terhadap pokok-pokok khusus
  3. Membuat laporan akhir (final)

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian oleh peneliti adalah Raudhatul Athfal Al-Fitroh Jember. Gambaran obyek penelitian mendeskripsikan bahasan-bahasan yang disesuaikan dengan fokus yang diteliti. Gambaran obyek penelitian bermanfaat untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian. Adapun gambaran obyek penelitian yang dilakukan di Raudhatul Athfal Al-Fitroh Jember dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Sejarah Singkat Raudhatul Athfal Al-Fitroh

Raudhatul Athfal Jember berdiri di bawah pimpinan Yayasan Pendidikan Al-Fitroh yang terletak di desa Baratan kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Yayasan ini menaungi 4 lembaga Pendidikan salah satunya adalah Raudhatul Athfal Al-Fitroh yang berdiri pada tahun 2018.

Yayasan pendidikan Al-Fitroh ini adalah lembaga yang bergerak di bidang pendidikan islam, dan sampai saat ini mempunyai 4 unit layanan pendidikan yang meliputi : Kelompok Bermain Al-Fitroh, Raudhatul Althfal Al-Fitroh, Madrasah Ibtidaiyah Al-Fitroh, dan TPQ Al-Fitroh. Yang terletak di desa baratan, kecamatan Patrang, Kabupaten Jember.

Raudhatul Athfal di dirikan pada tahun 2018 dengan kepala sekolah hingga saat ini yaitu Ibu Nanik Tarwiyati, S.Pd. dan sudah terakreditasi B pada tahun 2022.

## 2. Profil Raudhatul Athfal Al-Fitroh Jember



Nama Lembaga	: RA Al-Fitroh
Alamat	: Jl. Slamet Riyadi N0.09
RT/RW	: 003/011
Dusun	: Baratan
Desa/Kelurahan	: Baratan
Kecamatan	: Patrang
Kabupaten	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 68112
NPSN	: 69784975
Status Lembaga	: Swasta
Status Kepemilikan	: Yayasan
Bentuk Pendidikan	: RA
Nama Kepala Sekolah	: Nanik Tarwiyati S.Pd

## 3. Visi dan Misi Raudhatul Athfal Al-Fitroh Jember

Adapun Visi dari Raudhatul Athfal Al-Fitroh Jember adalah sebagai berikut:

“Sehat, Islami, Cerdas, Kreatif”

Yang artinya adalah Terbentuknya insane yang sehat, menanamkan dan memantapkan dasar aqidah islam yang teraktualisasi dalam kehidupan sehari-hari, terbentuknya insan sebagai pribadi yang

terampil, cepat dan tanggap dalam menyikapi berbagai masalah dengan menggunakan akal fikiran, dan kreatif adalah menyelesaikan tugasnya dengan baik dan bisa menyusun rencana kegiatan yang akan dilakukan.

Sedangkan misi dari Raudhatul Athfal Al-Fitroh Jember adalah sebagai berikut:

1. Membentuk anak usia dini sebagai anak yang sehat
2. Membentuk anak usia dini menjadi anak yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
3. Mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.
4. Membentuk anak kreatif melalui belajar yang menyenangkan.

#### **4. Struktur Organisasi Raudhatul Athfal Al-Fitroh Jember**

Struktur organisasi merupakan suatu komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Di dalam struktur organisasi akan terlihat pembagian-pembagian kerja dan pelimpahan wewenang sesuai dengan ruang lingkup kerjanya. Pengorganisaian tentunya akan melihat dari personil yang ada ditetapkan sesuai dengan keahliannya masing-masing. Jadi setiap personil organisasi yang ada di Raudhatul Athfal Al-Fitroh akan bekerja secara berbeda sesuai

dengan tugasnya. Akan tetapi tujuan akhirnya adlah menunjukkan tujuan bersama yakni tujuan organisasi.

Adapun struktur organisasi di Raudhatul Athfal Alfitroh tahun pelajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut :



## 5. Data Peserta Didik Raudhatul Athfal Al-Fitroh Jember

Adapun jumlah peserta didik yang berada di Raudhatul Athfal Al-Fitroh Jember meliputi :

**Tabel 4.1**  
**Data Jumlah Peserta Didik di Raudhatul Athfal Al-Fitroh Jember**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	A	23
2	B	25
<b>Jumlah Total</b>		48

*Sumber: Dokumen Raudhatul Athfal Al-Fitroh Jember*



## B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di Raudhatul Athfal Al-Fitroh Jember yang mana jumlah peserta didik kelompok A 23 anak terdiri dari 14 perempuan dan 9 laki-laki dan kelompok B 25 anak terdiri dari 13 perempuan dan 12 laki-laki. Melalui kegiatan *entrepreneurship* melalui pembuatan produk maka dapat diidentifikasi bahwa nilai-nilai penanaman karakter pada anak berkembang dengan baik. Analisis yang diperoleh melalui penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan, yang mana data yang didapatkan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara sebagai teknik pokok dalam pengumpulan data, yang berfungsi untuk mengambil informasi atau data yang obyektif dan untuk mengetahui fakta yang ada di lapangan. Penelitian ini bermula dari observasi di Raudhatul Athfal Al-Fitroh Jember untuk mengamati pengembangan nilai-nilai *entrepreneurship* pembuatan telur asin di Raudhatul Athfal Al-Fitroh.

Kemudian di analisis dengan wawancara kepada guru kelompok A, B, wirausahawan telur asin yakni salah satu guru yang ada di sekolah tersebut, yang diperkuat dengan dokumen berupa foto, rekaman dan data-data yang terdapat di Raudhatul Athfal Al-Fitroh Jember. Dapat disimpulkan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini melalui cara observasi, wawancara, dan dokumen. Dari hasil observasi, wawancara dan dokumen diperoleh data berupa hasil

pengembangan nilai-nilai *entrepreneurship* pembuatan telur asin di Raudhatul Athfal Al-Fitroh Jember.

### **1. Penerapan Kegiatan Pembuatan Telur Asin Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Al-Fitroh Jember.**

Menurut observasi yang dilakukan di RA Al-Fitroh Jember, tentang pentingnya penerapan kegiatan *entrepreneurship* pada anak usia dini. Hal ini serupa dengan hasil wawancara dan bukti dokumentasi dalam penjabaran berikut :<sup>51</sup>

Pentingnya pengembangan nilai- *entrepreneurship* pada anak usia dini untuk menyiapkan anak usia dini untuk dimasa yang akan datang.

Hal ini diungkapkan oleh ibu Ana Yana selaku anayana selaku waka kurikulum menyatakan bahwa :

“Dalam usia yang masih dini ini sebenarnya sangat penting untuk diajarkan nilai-nilai *entrepreneurship* itu. Karena tidak semua sekolah memasukan pembelajaran tentang kewirausahaan loh. Selain itu juga bertujuan untuk melatih kejujuran, kerjasama dan nilai-nilai yang lainnya. Tujuan diadakannya pembelajaran ini bukan membuat mereka harus bekerja atau jualan sejak dini loh ya mbak. Tapi didalamnya banyak sekali nilai-nilai yang sangat berguna untuk anak anak dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang”<sup>52</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Nurul Laily yang menyatakan bahwa :

---

<sup>51</sup> Observasi di RA Al-Fitroh

<sup>52</sup> Ana Yana, diwawancarai oleh penulis

“menurut saya sangat penting ya mbak karna anak anak butuh penanaman nilai nilai yang ada di kewirausahaan itu. Untuk masa deannya juga anak anak sudah kami persiapkan”<sup>53</sup>

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran tentang *entrepreneurship* pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Al-fitroh diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai yang ada pada *entrepreneurship* untuk masa yang akan datang. Berdasarkan pelaksanaan yang dilakukan yang disertai dengan langkah-langkah penerapan seperti perencanaan sebelum pelaksanaan dan evaluasi sesudah pelaksanaan kegiatan *entrepreneurship*.

a. Perencanaan kegiatan *entrepreneurship*

Dalam kegiatan belajar mengajar diharuskan melaksanakan beberapa tahapan yaitu perencanaan yang sudah sangat matang, biasanya peserta didik sudah mempersiapkan rencana pembelajaran berupa Program Semester, RPPM, RPPH. Sama halnya dengan pelaksanaan kegiatan *entrepreneurship* di Raudhatul Athfal Al-fitroh. Selanjutnya pelaksanaan yang dilakukan dengan berbagai macam persiapan yang matang yang bertujuan untuk kegiatan *entrepreneurship* dapat berjalan dengan baik.

Dalam observasi yang dilakukan peneliti tema yang diambil adalah binatang dan sub sub tema yang diambil adalah bebek, menceritakan manfaat dari binatang bebek yaitu telurnya bisa dibuat telur asin dan dapat dijual. Pendidik telah mempersiapkan

---

<sup>53</sup> Nurul Laily, diwawancarai oleh penulis

apa saja yang diperlukan dan yang akan diberikan kepada peserta didik. Seperti alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat produk dalam kegiatan kewirausahaan, Jadi ketika sudah memulai kegiatan belajar mengajar semua sudah siap.<sup>54</sup>

Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah RA Al-Fitroh yang Bernama ibu Nanik Tarwiyati yang menyatakan bahwa :

“Langkah perencanaan membahas tentang kapan dan bagaimana rencana yang dilakukan dalam kegiatan ini. Langkah awal guru membuat program tahunan selanjutnya membuat program semester, rppm dan rpph. Agar tidak bingung Ketika sudah memberikan materi kepada anak didik”<sup>55</sup>

Indikator pencapaian pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Materi/ Sumber belajar	Penilaian
KD 3.1.1 Anak dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk uang dan alat pembayaran lainnya.	Praktikum menggunakan uang (20 menit) GDP Pengantar GDP K. PEMERIKSAAN (20 menit)	Buku teks, Surat, Lembar kerja	
KD 3.1.2 Anak dapat menggunakan alat pembayaran lainnya.	Berbagi cerita Berbagi pendapat tentang bentuk-bentuk alat pembayaran lainnya K. PEMERIKSAAN (20 menit)	Anak/ Guru	
KD 3.1.3 Anak dapat menggunakan alat pembayaran lainnya.	PT Berbagi cerita tentang bentuk-bentuk alat pembayaran lainnya K. PEMERIKSAAN (20 menit)		
KD 3.1.4 Anak dapat menggunakan alat pembayaran lainnya.	PT Berbagi cerita tentang bentuk-bentuk alat pembayaran lainnya K. PEMERIKSAAN (20 menit)		
KD 3.1.5 Anak dapat menggunakan alat pembayaran lainnya.	PT Berbagi cerita tentang bentuk-bentuk alat pembayaran lainnya K. PEMERIKSAAN (20 menit)		
KD 3.1.6 Anak dapat menggunakan alat pembayaran lainnya.	PT Berbagi cerita tentang bentuk-bentuk alat pembayaran lainnya K. PEMERIKSAAN (20 menit)		
KD 3.1.7 Anak dapat menggunakan alat pembayaran lainnya.	PT Berbagi cerita tentang bentuk-bentuk alat pembayaran lainnya K. PEMERIKSAAN (20 menit)		
KD 3.1.8 Anak dapat menggunakan alat pembayaran lainnya.	PT Berbagi cerita tentang bentuk-bentuk alat pembayaran lainnya K. PEMERIKSAAN (20 menit)		
KD 3.1.9 Anak dapat menggunakan alat pembayaran lainnya.	PT Berbagi cerita tentang bentuk-bentuk alat pembayaran lainnya K. PEMERIKSAAN (20 menit)		
KD 3.1.10 Anak dapat menggunakan alat pembayaran lainnya.	PT Berbagi cerita tentang bentuk-bentuk alat pembayaran lainnya K. PEMERIKSAAN (20 menit)		
KD 3.1.11 Anak dapat menggunakan alat pembayaran lainnya.	PT Berbagi cerita tentang bentuk-bentuk alat pembayaran lainnya K. PEMERIKSAAN (20 menit)		

**Gambar 4.2**  
**Dokumen RPPH Kegiatan di RA Al-Fitroh**

<sup>54</sup> Observasi di Raudhatul Athfal, 27 Mei 2024

<sup>55</sup> Ibu Nanik, diwawancarai oleh penulis

Hal ini serupa dengan pernyataan Ibu Anayana selaku pendidik kelompok B, yaitu sebagai berikut :

“ Langkah persiapan yaitu kita sebagai guru mengalokasikan waktu dengan berbagai kegiatan yang kita lakukan. Seperti sebelum melakukan kegiatan kita melakukan senam terlebih dahulu, lalu pembukaan, setelah itu pemberian materi kepada siswa yang di sampaikan oleh ibu Sari sebagai produsen telur asin.”<sup>56</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru diharapkan dapat mempermudah proses kegiatan *entrepreneurship* di RA Al-Fitroh. Dalam perencanaan ini kepala sekolah dan guru menentukan jadwal, alokasi waktu, dan kegiatan yang akan dilakukan.

b. Pelaksanaan kegiatan *entrepreneurship*

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, langkah

selanjutnya setelah perencanaan adalah pelaksanaan program.

Kegiatan pelaksanaan berisi tentang bagaimana suatu perencanaan dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara ibu

Nanik selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa :

“ begini mbak, program ini ada sejak tahun 2022. Setiap program pasti kita pikirkan secara matang agar ketika pelaksanaannya mendapatkan hasil yang diinginkan.”

<sup>56</sup> Ibu Ana, diwawancarai oleh penulis

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pendidik dan peserta didik melakukan gerakan sederhana atau senam selanjutnya menjelaskan rangkaian materi yang mana adalah puncak tema “Binatang” kepada peserta didik. Dengan senam pagi, berdoa dan menceritakan tentang ekosistem hewan “Bebek”. Selain itu peserta didik juga dikenalkan dengan uang rupiah yang bertujuan agar peserta didik mengetahui bentuk dan nominal uang tersebut.<sup>57</sup> Hal ini ditegaskan oleh pernyataan ibu Ana Yana :

“jadi gini mbak, sebelum memulai kegiatan inti biasanya kita senam dulu atau bermain dulu agar merangsang anak anak untuk bahagia dulu di sekolah. Nah kalau sudah bahagia diberi pembelajaran apa saja pasti akan masuk. Setelah itu baru kita kasih materi tentang hari ini temanya adalah hewan subsub temanya bebek. Tentang ekosistemnya, bebek bisa bermanfaat apa untuk manusia contohnya telur bebek bisa dijadikan telur asin”<sup>58</sup>



**Gambar 4.3**  
**Guru mengenalkan uang**

---

<sup>57</sup> Observasi di Raudhatul athfal, 27 Mei 2024

<sup>58</sup> Bu Ana, diwawancarai oleh penulis

Berdasarkan gambar tersebut pendidik tidak hanya memberikan materi tentang tema binatang melainkan materi tentang mata uang sesuai dengan pembelajaran yang di terapkan pada hari Senin tanggal 27 Mei 2024 yaitu penanaman nilai *entrepreneurship*. Yang bertujuan agar ketika anak usia dini mengetahui mata uang dan nilainya dapat membantu anak memahami bahwa uang tidak didapatkan begitu saja, dapat memahami bahwa ketika ingin membeli sesuatu harus membayar dengan nominal yang sudah disepakati bersama, dapat membantu anak mengontrol diri dan mencegah mempunyai sifat boros serta mengajarkan anak untuk menabung dengan cara yang menyenangkan, dan membantu anak dapat mengelola keuangan dengan baik. Pernyataan dari ibu kepala sekolah senada dnegan hasil wawancara dengan wali kelas kelompok A yang menyatakan bahwa :

“patokan mengajar seorang guru setiap harinya itu adalah RPPH ya mbak, jadi seperti yang ada di RPPH ketika bel masuk baris berbaris melakukan senam sederhana lalu berdoa dan pemberitahuan tentang kegiatan apa saja yang akan dilakukan anak anak. Oh iya kita juga memperkenalkan bentuk dan nominal mata uang yang bertujuan untuk mengenalkan kepada anak-anak dan anak anak bisa tau perbedaannya. Setelah itu mulai lah bercakap-cakap tanya jawab tentang tema yang kita pelajari yaitu tema Binatang dan sub tema nya adalah “Bebek”. Menjelaskan kepada anak bahwa ini loh kita bisa mengkonsumsi selain daging bebek tetapi telurnya.”<sup>59</sup>

Dari observasi yang dilakukan di Raudhatul Athfal Al-Fitroh, ketika pembukaan yaitu materi telah disampaikan oleh ibu Nurul maka tibalah waktunya untuk pembuatan produk telur asin. Yang

---

<sup>59</sup> Ibu Nanik, diwawancrai oleh penulis



didatangkan langsung seorang produsen penjual telur asin yang ada di sekitar sekolah.<sup>60</sup>

Hal ini serupa dengan pernyataan ibu Nanik selaku kepala sekolah, yang menyatakan :

“kita juga memberdayakan orang disekitar mbak, ada yang memproduksi telur asin maka kita berkolaborasi untuk kegiatan ini. Namanya membuat telur asin kan tidak langsung jadi, ini Cuma untuk pembelajarannya anak-anak saja melakukan permainan jual beli. Ya kita ambil dari ibu Sari untuk jualan sekalian mempromosikan kepada wali murid.”

Pernyataan hasil wawancara sesuai dengan pernyataan dari ibu Anayana selaku walikelas kelompok B, menyatakan bahwa :

“iya mbak, jadi setelah bercakap-cakap atau tanya jawab kegiatan inti langsung disampaikan dan dipandu oleh yang professional yaitu ibu sari.”

Berdasarkan wawancara diatas yang sangat berkesinambungan dengan hasil observasi penjelasan cara pembuatan dipandu oleh ibu Sari produsen telur asin di Raudhatul Athfal Al-Fitroh.



**Gambar 4.4**  
**Praktek membuat telur asin**

<sup>60</sup> Observasi



Berdasarkan gambar diatas, Ibu Sari sebagai produsen telur asin sedang menjelaskan apa saja bahan yang digunakan untuk membuat telur asin dan apa saja langkah-langkah pembuatan telur asin. Bahan-bahan yang diperlukan adalah abu gosok, air, garam dan telur bebek. Adapun langkah langkah yang harus dilakukan untuk pembuatan telur asin yaitu : (1) mencuci hingga bersih, (2) mencampurkan abu gosok, dan garam dengan air secara perlahan, (3) kemudian telur di selimuti dengan abu gosok dan garam yang sudah di pcampur dengan air, (3) Tunggu Hingga kurang lebih 1 minggu.

Dikarenakan kegiatan *entrepreneurship* pada perencanaan dilakukan 1 hari, maka untuk bahan praktek transaksi jual beli yang dilakukan siswa-siswi Raudhatul Athfal Al-Fitroh menggunakan telur asin yang sudah siap pangan buatan Ibu Sari.<sup>61</sup>



**Gambar 4.7**  
**Bahan pembuatan telur asin**

<sup>61</sup> Observasi yang dilakukan di Raudhatul Athfal Al-Fitroh

Berdasarkan hasil observasi berkesinambungan dengan hasil wawancara bahwa kegiatan berjalan sesuai perencanaan yang telah disepakati Bersama. Setelah pembuatan telur asin maka peserta didik melaksanakan kegiatan selanjutnya yaitu bermain peran jual beli. Peserta didik menjadi penjual dan walimurid menjadi pembeli.<sup>62</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara Ibu nanik sebagai kepala sekolah, yang menyatakan bahwa:

“kegiatan selanjutnya adalah menjual hasil karyanya, yaitu hasil dari kerja kerasnya. Sebelum melakukan kegiatan kan guru melakukan edukasi tentang bentuk dan nominal mata uang mbak, nah itu tujuannya agar kognitif anak juga berkembang.”<sup>63</sup>

Pernyataan dari ibu Nanik juga di dukung oleh pernyataan ibu Anayana, yang menyatakan:

“kegiatan ini bukan untuk mengajarkan anak untuk berjualan loh ya mbak, tetapi agar anak terangsang jiwa percaya dirinya dan daya ingatnya. Anak dapat langsung berinteraksi dengan pembeli ketika mempromosikan produknya. Anak juga mengingat nominal dan bentuk mata uangnya.”<sup>64</sup>

Pernyataan yang senada dengan pernyataan ibu Nurul yang menyatakan bahwa :

“sebelum melakukan kegiatan jual beli, kita sudah sepakat memberi harga telur asin itu dengan harga 3.000 anak anak tetap dalam pantauan guru ya mbak, jadi selain anak berkreasi sendiri ketika anak kebingungan kita tetep membantunya.”<sup>65</sup>

---

<sup>62</sup> Observasi

<sup>63</sup> Ibu nanik, diwawancarai oleh penulis

<sup>64</sup> Ibu nanik, di wawancarai oleh penulis

<sup>65</sup> Ibu nurul, diwawancarai oleh penulis

Observasi yang dilakukan penulis pendidik akan menjelaskan kepada peserta didik tata cara transaksi dengan benar, dan pendidik menjelaskan harga produk yang akan dijual. Ketika sudah selesai pendidik menjelaskan ulang tentang mata uang dan bentuknya agar peserta didik memahaminya. Ketika bertransaksi anak akan dipandu oleh pendidik agar anak lebih bisa belajar mengenai transaksi jual beli dan mata uang<sup>66</sup>. Hasil observasi ini dipertegas dengan ibu Ana Yana yang mengatakan bahwa :

“ ketika transaksi masih banyak yang bingung dan tidak paham tapi dilihat dari semangatnya yang ingin berjualan anak-anak jadi makin mau untuk belajar. Menanamkan sifat jujur pada anak usia dini dapat dilihat waktu transaksi jual beli itu mbak apakah anak-anak berkata yang sesungguhnya kharga produknya atau anak jujur ketika menjual produk mendapat berapa mata uang. Jadi mbak menanamkan kejujuran itu gampang-gampang susah tapi tetap harus dibiasakan dan di paksa”



**Gambar 4.5**  
**Transaksi jual beli telur asin Bersama wali murid**

<sup>66</sup> Observasi di Raudhatul Al-Fitroh

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa, ketika itransaksi jual beli anak didampingi guru. Yang menjadi konsumennya adalah walimurid yang ikut serta mendukung kegiatan ini. Yang mana hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu walimurid yaitu mama Sasa ketika ditanya “apakah menurut mama sasa penting adanya kegiatan ini?” dengan tegas mama Sasa menjawab :

“menurut saya sangat penting ya kak, di sini tidak hanya mengajarkan jual beli saja tetapi ada manfaat bagi anak kita. Kayak sasa sebelum ini ditanya ingin menjadi apa kalau besar jawabnya guru sekarang berubah piingin menjadi pedagang ma, katanya gitu kak. Banyak juga perubahan yang dialami Sasa, jadi lebih kreatif pingin membuat sesuatu biar dijual katanya. Terus jadi mengerti mata uang juga bisa disuruh melakukan tansaksi di warung kak”<sup>67</sup>

Pernyataan ini di kuatkan oleh mama Lian yang menyatakan:

“menurut saya sangat amat penting kak, terkhusus untuk anak saya yang jarang bisa berinteraksi dengan orang ketika adanya kegiatan ini anak saya Lian sudah bisa transaksi jual beli ketika mau beli mainan atau apapun yang dia pingin beli”<sup>68</sup>

Wawancara yang dilakukan peneliti kepada peserta didik yang sangat antusias dan semangat melakukan kegiatan ini.

Pernyataan dari Deden yang menyatakan bahwa :

“aku suka banget kak, bisa buat sesuatu terus kita jual deh.”<sup>69</sup>

<sup>67</sup> Mama Sasa, diwawancara oleh penulis

<sup>68</sup> Mama Lian, diwawancarai oleh penulis

<sup>69</sup> Murid, Deden diwawancarai oleh penulis

Hal tersebut juga sama dengan pernyataan Ayu yang menyatakan:

“aku pingin jadi penjual kak seru banget. Bisa bikin telur asin dan bisa jual ke orang-orang”<sup>70</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik beserta orang tua sangat mendukung penuh kegiatan *entrepreneurship* di Raudhatul Athfal Al-Fitroh. Dilihat dari antusias dan semangat peserta didik beserta orang tua dalam melaksanakan kegiatan kewirausahaan menjadi bukti bahwa mereka sangat mendukung kegiatan ini.

c. Evaluasi kegiatan *entrepreneurship*

Sesuai dengan penerapan dari program *entrepreneurship* yang telah dibahas sebelumnya terkait langkah pertama yaitu perencanaan, langkah kedua yaitu pelaksanaan dan langkah ketiga

yaitu evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas dari program yang sudah dilakukan. Dengan dilakukannya evaluasi maka pelaksanaannya dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan dari program yang sudah dilakukan. Pemaparan tersebut sesuai dengan pernyataan ibu Nanik tarwiyati yang menyatakan bahwa :

“evaluasi saya lakukan dengan guru secara langsung. Ketika kegiatan guru membawa buku kecil untuk menilai

---

<sup>70</sup> Murid Ayu diwawancarai oleh penulis

persiswa apakah sudah berkembang atau belum berkembang.<sup>71</sup>

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi dan penilaian yang dilakukan guru saat kegiatan berlangsung menggunakan catatan kecil agar dapat menilai anak dengan teliti. Penilaian ini dinilai berdasarkan tujuan pembelajaran yang terdapat di RPPH. Seperti Nilai agama dan Moral dengan kegiatan anak dapat mengenal hewan adalah ciptaan Allah, Bahasa yang dinilai dengan kegiatan praktek jual beli, Kognitif yang dapat dinilai melalui kegiatan anak dapat mengetahui nominal uang, Seni yang dapat dinilai dengan kegiatan melapisi telur asin dengan bahan secara rapi, Motorik dapat dinilai ketika anak dapat melakukan kegiatan pembuatan telur asin dan yang terakhir adalah Sosial Emosional yang dapat dinilai ketika anak melakukan kegiatan hingga selesai. Contoh Penilaian yang terdapat di Raudhatul Athfal adalah, (1) yaitu belum berkembang, (2) yaitu anak mulai berkembang, (3) yaitu anak dapat berkembang sesuai harapan, (4) anak dapat berkembang sangat baik.

**Tabel 4.1**  
**Penilaian kelompok A**

No	Nama	Nam	bahasa	kognitif	Seni	Motorik	sosem
1	Azka	3	3	4	4	4	4
2	Awan	4	3	4	4	4	4
3	Aulian	4	3	4	4	4	4

<sup>71</sup> Ibu nanik diwawancarai oleh penulis

4	Ayu	4	4	4	3	4	4
5	Alena	3	4	4	4	4	4
6	Aqmar	3	3	4	4	4	4
7	Adzila	4	3	4	4	4	4
8	Aisyah	4	4	4	4	4	4
9	Azril	4	3	4	3	4	4
10	Ardy	4	3	4	3	3	4
11	Bela	4	4	4	4	4	4
12	Deden	4	4	4	4	3	4
13	Fatan	4	4	4	3	4	4
14	Gea	3	3	4	4	4	4
15	Kenzo	4	3	4	4	4	4
16	Nazril	4	3	4	3	4	4
17	Maulana	3	3	4	4	4	4
18	Rendra	4	4	4	3	4	4
19	Justin	4	4	4	4	4	4
20	Umar	3	4	4	3	4	4
21	Zherli	4	4	4	4	3	4
22	Kevin	4	4	4	4	3	4
23	Arib	3	4	4	4	3	4

Dapat disimpulkan bahwa penilaian ini disebut berhasil dan memuaskan. Dikarenakan peserta didik kelompok A berkembang sesuai harapan dan berkembang dengan baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

**Tabel 4.2**  
**Penilaian kelompok B**

No	Nama	nam	bahasa	kognitif	seni	Motorik	sosem
1	Khalif	4	4	4	3	4	4
2	Fahmi	4	3	4	3	4	4
3	Ilyas	4	3	4	3	4	4
4	fatih	4	3	4	3	4	4
5	danis	4	3	4	3	4	4
6	Azril	3	4	4	3	4	4
7	Gibran	3	4	4	3	4	4



8	Zafran	4	3	4	3	4	4
9	Atha	4	3	4	3	4	4
10	Ikhsan	4	4	4	3	4	4
11	Rama	4	3	4	4	4	4
12	Bara	4	4	4	3	4	4
13	Nadia	4	4	4	3	4	4
14	Hanun	4	4	4	3	4	4
15	Sisil	4	4	4	3	3	4
16	sasa	4	4	4	4	3	4
17	Cantika	3	3	4	4	3	4
18	Azkanio	4	4	4	4	3	4
19	Adiba	3	4	4	3	3	4
20	Firjoun	4	4	4	3	3	4
21	Alesa	3	4	4	4	4	4
22	Dwi	4	4	4	3	4	4
23	Sifa	4	4	4	3	4	4
24	Reyya	4	4	3	3	4	4
25	Azkanio	3	3	4	4	4	4

Dapat disimpulkan kegiatan ini peserta didi mendapatkan pnilaian berkembang sesuai harapan dan berkembang dengan baik.

Dari pernyataan diatas di kuatkan dengan Pernyataan dari kepala sekolah diperkuat dengen hasil wawancara guru kelompok A Ibu Nurul yang menyatakan bahwa :

“evaluasi harus dilakukan agar dapat menyimpulkan kegiatan ini lebih baik atau tidak dari tahun sebelumnya. Apakah kegiatan tahun ini berhasil dengan peserta didik berkembang sesuai yang diharapkan atau tidak.”<sup>72</sup>

Evaluasi progam *entrepreneurship* dapat disimpulkan dinilai berhasil dalam penerapannya, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Anayana yang menyatakan bahwa :

<sup>72</sup> Ibu nurul, diwawancarai oleh penulis



“saya rasa program ini sudah berhasil, saya lihat sendiri perubahan anak anak didalam atau diluar kelas. dan juga ketika selesai kegiatan tersebut kita melakukan penilaian agar tau perkembangan peserta didik.”<sup>73</sup>

Hal ini serupa dengan pernyataan ibu Nurul yang menyatakan bahwa :

“ menurut saya ini sudah berhasil ya mbak, karna dari hasil penilaian Sebagian besar anak menyatakan sudah berkembang. Kita sebagai pendidik juga menilai aspek perkembangannya anak dan nilai-nilai kewirauahaannya apakah sudah berkembang atau belum”<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi sangat penting didalam penerapan kegiatan, untuk mengetahui apakah kegiatan ini sudah baik,perlu di perbaiki, dilanjutkan atau di tiadakan. Selain itu pendidik melakukan penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran *entrepreneurship* yang mana sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Indikator penilaian *entrepreneurship***

no	Indikator penilaian
1	<p><b>Kerja keras</b></p> <p>1.1 Anak menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas</p> <p>1.2 Anak tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan</p>
2.	<p><b>Percaya Diri</b></p> <p>2.1 Anak mampu dengan percaya diri menawarkan produk kepada orang lain</p> <p>2.2 Anak dapat berbicara dengan percaya diri mengenai harga</p>

<sup>73</sup> Ibu Anayana, diwawancarai oleh penulis

<sup>74</sup> Ibu nurul, diwawancarai oleh penulis

3.	<p><b>Kejujuran</b></p> <p>3.1 Anak menunjukkan perilaku yang jujur dalam transaksi jual beli</p> <p>3.2 Anak tidak mengambil barang milik orang lain</p>
----	---

Dalam indikator ini memudahkan guru dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik. Yang mana penilaian ini terdiri dari BB, belum berkembang MB, mulai berkembang BSH, berkembang sesuai harapan dan BSB, berkembang dengan sangat baik. Berikut adalah penilaian kegiatan *entrepreneurship* pada kelompok A :

**Tabel 4.4**  
**Penilaian *entrepreneurship***

No	Nama	Nilai Kerja keras	Nilai Percaya diri	Nilai Kejujuran
1	Azka	BSH	MB	BSH
2	Awan	BSH	MB	BSH
3	Aulian	BSH	MB	BSH
4	Ayu	BSH	BSH	BSH
5	Alena	BSH	MB	BSH
6	Aqmar	BSH	MB	BSH
7	Adzila	BSH	MB	BSH
8	Aisyah	BSH	MB	BSH
9	Azril	BSH	MB	BSH
10	Ardy	BSH	MB	BSH
11	Bela	BSH	MB	BSH
12	Deden	BSH	BSH	BSH
13	Fatan	BSH	BSH	BSH
14	Gea	BSH	BSH	BSH
15	Kenzo	BSH	BSH	BSH
16	Nazril	BSH	BSH	BSH
17	Maulana	BSH	MB	BSH
18	Rendra	BSH	BSH	BSH
19	Justin	BSH	BSH	BSH
20	Umar	BSH	MB	BSH
21	Zherli	BSH	BSH	BSH
22	Kevin	BSH	BSH	BSH

23	Arib	BSH	BSH	BSH
----	------	-----	-----	-----

**Tabel 4.5**  
**Penilaian *entrepreneurship* pada kelompok B**

No	Nama	Nilai Kerja keras	Nilai Percaya diri	Nilai Kejujuran
1	Khalif	BSH	BSB	BSB
2	Fahmi	BSH	BSB	BSB
3	Ilyas	BSH	BSH	BSB
4	fatih	BSH	BSB	BSB
5	danis	BSH	BSB	BSB
6	Azril	BSH	BSB	BSB
7	Gibran	BSH	BSB	BSB
8	Zafran	BSH	BSB	BSB
9	Atha	BSH	BSB	BSB
10	Ikhsan	BSH	BSB	BSB
11	Rama	BSH	BSB	BSB
12	Bara	BSH	BSB	BSB
13	Nadia	BSH	BSB	BSB
14	Hanun	BSB	BSB	BSB
15	Sisil	BSB	BSB	BSB
16	sasa	BSB	BSB	BSB
17	Cantika	BSB	BSB	BSB
18	Azkanio	BSH	BSB	BSB
19	Adiba	BSH	BSB	BSB
20	Firjoun	BSH	BSH	BSB
21	Alesa	BSB	BSB	BSB
22	Dwi	BSH	BSB	BSB
23	Sifa	BSH	BSB	BSB
24	Reyya	BSH	BSH	BSB
25	Azkanio	BSH	BSB	BSB

Dari pernyataan diatas sesuai dengan hasil penilaian peserta didik di Raudhatul Athfal Al-Fitroh rata-rata berkembang sesuai harapan. Terdapat perbedaan antara kelompok A dan kelompok B, dikarenakan kelompok baru saja mendapatkan pembelajaran

kewirausahaan tetapi kelompok B sudah mendapatkan itu di tahun sebelumnya.

## **2. Mengembangkan Nilai-nilai *entrepreneurship* Pembuatan Telur Asin di Raudhatul Athfal Al-Fitroh Jember.**

Kegiatan *entrepreneurship* pembuatan telur asin pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Al-Fitroh yang dilaksanakan setiap 1 tahun sekali yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini. Dengan adanya tujuan pembelajaran dalam kegiatan ini Raudhatul Athfal mengembangkan nilai-nilai *entrepreneurship* yaitu nilai percaya diri, nilai kerja keras, dan nilai kejujuran yang berorientasi dengan adanya tindakan.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Nanik sebagai kepala sekolah yang menyampaikan bahwa :

“Bener mbak meskipun nilai-nilai kewirausahaan itu ada banyak tetapi kita menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran ini yaitu 3 kerja keras anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan benar, lalu ada nilai percaya diri yaitu anak dapat berani untuk berinteraksi dengan orang lain dan percaya diri atas hasil karyanya. Dan yang terakhir nilai kejujuran itu anak dapat berperilaku jujur yang diharapkan anak akan selalu berperilaku jujur ya mbak”<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Ibu nanik, diwawancarai oleh penulis

a. Nilai Kerja Keras

Bekerja keras adalah tindakan yang penting dari keberhasilan karena tanpa adanya tindakan ini maka apa yang kita inginkan tidak akan pernah tercapai. Pelaku usaha sangat dianjurkan memiliki nilai bekerja keras tak jarang kebanyakan pengusaha sukses pasti melewati tahapan kerja keras. Bekerja keras bisa dilakukan di Raudhatul Athfal Al-Fitroh dengan memperhatikan kemampuan anak, bentuk usaha yang dilakukan adalah bentuk kerja keras anak untuk membuat produk untuk dijual yaitu telur asin.

Maka sangat penting mengajarkan kepada anak bahwa ketika menginginkan hasil yang maksimal maka harus ada kerja keras yang dilakukan dibelakang layar dan ketika anak sudah melakukan sebuah usaha secara sadar yang mengajarkan anak cara berwirausaha secara sederhana agar anak terbiasa akan hal itu.



**Gambar 4.6**  
**Dokumentasi kegiatan pembuatan telur asin**

Berdasarkan gambar diatas anak usia dini sedang melakukan proses pembuatan telur asin yang mana sudah dijelaskan anak dilatih untuk berkerja keras sesuai dengan kemampuannya. Hal ini dipertegas dengan ibu Ana selaku walikelas B di Raudhatul Athfal Al-Fitroh yang mengatakan bahwa:

“berakit ke hulu berenang kemudian, bersakit dahulu besenang kemudian. Itu yang harus kita ingat kalau ingin mendapatkan hasil yang memuaskan maka harus berusaha dan bekerja keras dulu. Tetapi tetap dengan kemampuannya ya mbak.”<sup>76</sup>

Hal ini sejalan dengan pernyataan ibu Nanik selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa :

“nilai bekerja keras itu bisa membuat anak terbiasa untuk berusaha terlebih dahulu lalu ketika ingin mendapatkan sesuatu mereka bisa menanamkan bahwa aku harus berjuang dulu”<sup>77</sup>

Dapat disimpulkan bahwa sesuatu yang kita inginkan tidak akan bisa kita dapatkan dengan mudah, pasti akan ada usaha yang kita lakukan dengan kerja keras dahulu. Dan itu harus diajarkan dan dibiasakan sedini mungkin, agar terbawa ketika dewasa. Kerja keras wajib dimiliki oleh manusia bukan hanya yang berprofesi *entrepreneur* saja tetapi untuk semua.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan ketika kegiatan berlangsung. Anak bisa dikatakan berkembang

<sup>76</sup> Ibu ana, diwawancarai oleh penulis

<sup>77</sup> Ibu nanik, diwawancarai oleh penulis

ketika bisa mencapai target tujuan pembelajaran. Maka terdapat penilaian yang sesuai dengan indikator yang sudah tertera diatas. Berikut adalah penilaian kegiatan *entrepreneurship* pada kelompok A :

**Tabel 4.6**  
**Instrumen observasi kelompok A**

Nama	Indikator	ya	tidak
azka	1.1 Anak menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.	v	
	1.2 Anak tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan.	v	
awan	1.1 Anak menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.	v	
	1.2 Anak tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan.	v	
Aulian	1.1 Anak menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.	v	
	1.2 Anak tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan.	v	
Ayu	1.1 Anak menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.	v	
	1.2 Anak tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan.	v	
Alena	1.1 Anak menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.	v	
	1.2 Anak tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan.	v	
Aqmar	1.1 Anak menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.	v	
	1.2 Anak tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan.	v	
adzila	1.1 Anak menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.	v	
	1.2 Anak tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan.	v	
aisyah	1.1 Anak menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.	v	
	1.2 Anak tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan.	v	
azril	1.1 Anak menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.	v	
	1.2 Anak tidak mudah menyerah ketika	v	

	menghadapi kesulitan atau kegagalan.		
ardy	1.1 Anak menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.	v	
	1.2 Anak tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan.	v	
bela	1.1 Anak menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.	v	
	1.2 Anak tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan.	v	
deden	1.1 Anak menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.	v	
	1.2 Anak tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan.	v	
fatan	1.1 Anak menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.	v	
	1.2 Anak tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan.	v	
gea	1.1 Anak menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.	v	
	1.2 Anak tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan.	v	
kenzo	1.1 Anak menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.	v	
	1.2 Anak tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan.	v	
nazril	1.1 Anak menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.	v	
	1.2 Anak tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan.	v	
maulana	1.1 Anak menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.	v	
	1.2 Anak tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan.	v	
rendra	1.1 Anak menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.	v	
	1.2 Anak tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan.	v	
justin	1.1 Anak menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.	v	
	1.2 Anak tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan.	v	
umar	1.1 Anak menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.	v	
	1.2 Anak tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan.	v	
zherli	1.1 Anak menunjukkan ketekunan dalam	v	



	menyelesaikan tugas atau pekerjaan. 1.2 Anak tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan.	v	
kevin	1.1 Anak menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan. 1.2 Anak tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan.	v	
arib	1.1 Anak menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan. 1.2 Anak tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan.	v	

Berikut adalah penilaian yang dilakukan peneliti di kelompok B :

**Tabel 4.7**  
**Instrumen Obsevasi kelompok B**

Nama	Indikator	ya	tidak
khalif	1.1 Anak menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.	v	
	1.2 Anak tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan.	v	
fahmi	1.1 Anak menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.	v	
	1.2 Anak tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan.	v	
ilyas	1.1 Anak menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.	v	
	1.2 Anak tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan.	v	
fatih	1.1 Anak menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.	v	
	1.2 Anak tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan.	v	
danis	1.1 Anak menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.	v	
	1.2 Anak tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan.	v	
azril	1.1 Anak menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.	v	
	1.2 Anak tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan.	v	
gibran	1.1 Anak menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.	v	
	1.2 Anak tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan.	v	

zafran	1.1 Anak menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.	v	
	1.2 Anak tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan.	v	
atha	1.1 Anak menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.	v	
	1.2 Anak tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan.	v	
ikhsan	1.1 Anak menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.	v	
	1.2 Anak tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan.	v	
rama	1.1 Anak menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.	v	
	1.2 Anak tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan.	v	
bara	1.1 Anak menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.	v	
	1.2 Anak tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan.	v	
nadia	1.1 Anak menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.	v	
	1.2 Anak tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan.	v	
hanun	1.1 Anak menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.	v	
	1.2 Anak tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan.	v	
sisil	1.1 Anak menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.	v	
	1.2 Anak tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan.	v	
sasa	1.1 Anak menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.	v	
	1.2 Anak tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan.	v	
cantika	1.1 Anak menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.	v	
	1.2 Anak tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan.	v	
firjon	1.1 Anak menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.	v	
	1.2 Anak tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan.	v	
alesa	1.1 Anak menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.	v	

	1.2 Anak tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan.	v	
dwi	1.1 Anak menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.	v	
	1.2 Anak tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan.	v	
sifa	1.1 Anak menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.	v	
	1.2 Anak tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan.	v	
azkanio	1.1 Anak menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.	v	
	1.2 Anak tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan.	v	

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pengembangan nilai keergasama dinyatakan berhasil. Dikarenakan sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan tuntas dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan ketika membuat proyek telur asin.

#### b. Nilai Percaya Diri

Menumbuhkan nilai percaya diri pada anak, pada kegiatan ini anak diajarkan untuk percaya pada diri sendiri karena sifat yang paling wajib yang dimiliki setiap manusia, ketika manusia memiliki kepercayaan diri kuat maka orang tersebut akan mudah diterima oleh masyarakat, apalagi dalam berwirausaha percaya diri inilah yang sebuah keharusan yang dimiliki oleh pengusaha.

Dari hasil observasi yang dilakukan di Raudhatul Athfal terlihat anak-anak sangat optimis dan bersemangat serta percaya diri dengan apa yang dia kerjakan dan anak juga berani ketika berjualan dan menjawab ketika ditanya harga dan pertanyaan lainnya, itu adalah hal yang baik bagi anak karena percaya diri anak akan semaksimal mungkin melakukan apa yang sedang dikerjakan.<sup>78</sup>

Hasil observasi ini sesuai dengan yang dikatakan ibu Ana Yana yang diwawancarai oleh penulis :

“percaya diri itu salah satu sifat yang wajib dimiliki manusia yaa, terkadang pekerjaan apapun deh kadang ada yang gak pd melakukan ini itu jadinya kan susah ya mbak. Anak- anak sudah mulai terbiasa percaya diri dengan apa yang dilakukan dan mulai diluar kegiatan ini anak-anak mulai menunjukkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari”<sup>79</sup>

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan ibu Nurul yang menyatakan bahwa :

“jadi gini mbak, kadang ada anak yang tidak percaya diri, mau minta tolong bukain jajan aja gaberani, minta tolong ini itu juga gaberani jadi tujuan yang kita ambil dari percaya diri diharapkan anak anak dapat lebih bisa mengungkapkan perasaan. Dengan adanya kegiatan ini anak-anak juga mulai memperlihatkan nilai percaya diri keluar dari dlaam tubuhnya.”<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Observasi

<sup>79</sup> Ibu Ana, diwawancarai oleh penulis

<sup>80</sup> Ibu Nurul, Diwawancarai oleh penulis



**Gambar 4.7**  
**Transaksi jual beli**

Dari gambar diatas peserta didik sedang melakukan transaksi jual beli. Kegiatan ini bertujuan agar anak dapat percaya diri mempromosikan produk yang dijual dan menjual. Dapat dikatakan berkembang ketika anak dapat melakukan apa yang menjadi penilaian pendidik. Berikut adalah penilaian yang dilakukan peneliti pada kelompok A :

**Tabel 4.8**  
**Instrumen Observasi kelompok A**

Nama	Indikator	ya	tidak
azka	2.1 Anak mampu dengan percaya diri menawarkan barang atau jasa yang dimiliki kepada orang lain		v
	2.2 Anak dapat berbicara dengan percaya diri mengenai harga atau nilai barang/jasa yang dijual.		v
awan	2.1 Anak mampu dengan percaya diri menawarkan barang atau jasa yang dimiliki kepada orang lain	v	
	2.2 Anak dapat berbicara dengan percaya diri mengenai harga atau nilai barang/jasa yang dijual.	v	
aulian	2.1 Anak mampu dengan percaya diri menawarkan barang atau jasa yang dimiliki	v	

	kepada orang lain 2.2 Anak dapat berbicara dengan percaya diri mengenai harga atau nilai barang/jasa yang dijual.	v	
ayu	2.1 Anak mampu dengan percaya diri menawarkan barang atau jasa yang dimiliki kepada orang lain	v	
	2.2 Anak dapat berbicara dengan percaya diri mengenai harga atau nilai barang/jasa yang dijual.	v	
alena	2.1 Anak mampu dengan percaya diri menawarkan barang atau jasa yang dimiliki kepada orang lain	v	
	2.2 Anak dapat berbicara dengan percaya diri mengenai harga atau nilai barang/jasa yang dijual.	v	
aqmar	2.1 Anak mampu dengan percaya diri menawarkan barang atau jasa yang dimiliki kepada orang lain	v	
	2.2 Anak dapat berbicara dengan percaya diri mengenai harga atau nilai barang/jasa yang dijual.	v	
adzila	2.1 Anak mampu dengan percaya diri menawarkan barang atau jasa yang dimiliki kepada orang lain	v	
	2.2 Anak dapat berbicara dengan percaya diri mengenai harga atau nilai barang/jasa yang dijual.	v	
aisyah	2.1 Anak mampu dengan percaya diri menawarkan barang atau jasa yang dimiliki kepada orang lain		v
	2.2 Anak dapat berbicara dengan percaya diri mengenai harga atau nilai barang/jasa yang dijual.		v
azril	2.1 Anak mampu dengan percaya diri menawarkan barang atau jasa yang dimiliki kepada orang lain	v	
	2.2 Anak dapat berbicara dengan percaya diri mengenai harga atau nilai barang/jasa yang dijual.	v	
ardy	2.1 Anak mampu dengan percaya diri menawarkan barang atau jasa yang dimiliki kepada orang lain	v	
	2.2 Anak dapat berbicara dengan percaya diri mengenai harga atau nilai barang/jasa yang dijual.	v	

bela	2.1 Anak mampu dengan percaya diri menawarkan barang atau jasa yang dimiliki kepada orang lain	v	
	2.2 Anak dapat berbicara dengan percaya diri mengenai harga atau nilai barang/jasa yang dijual.	v	
deden	2.1 Anak mampu dengan percaya diri menawarkan barang atau jasa yang dimiliki kepada orang lain	v	
	2.2 Anak dapat berbicara dengan percaya diri mengenai harga atau nilai barang/jasa yang dijual.	v	
fatan	2.1 Anak mampu dengan percaya diri menawarkan barang atau jasa yang dimiliki kepada orang lain	v	
	2.2 Anak dapat berbicara dengan percaya diri mengenai harga atau nilai barang/jasa yang dijual.		v
gea	2.1 Anak mampu dengan percaya diri menawarkan barang atau jasa yang dimiliki kepada orang lain	v	
	2.2 Anak dapat berbicara dengan percaya diri mengenai harga atau nilai barang/jasa yang dijual.		v
kenzo	2.1 Anak mampu dengan percaya diri menawarkan barang atau jasa yang dimiliki kepada orang lain	v	
	2.2 Anak dapat berbicara dengan percaya diri mengenai harga atau nilai barang/jasa yang dijual.	v	
nazril	2.1 Anak mampu dengan percaya diri menawarkan barang atau jasa yang dimiliki kepada orang lain	v	
	2.2 Anak dapat berbicara dengan percaya diri mengenai harga atau nilai barang/jasa yang dijual.	v	
maulana	2.1 Anak mampu dengan percaya diri menawarkan barang atau jasa yang dimiliki kepada orang lain	v	
	2.2 Anak dapat berbicara dengan percaya diri mengenai harga atau nilai barang/jasa yang dijual.	v	
rendra	2.1 Anak mampu dengan percaya diri menawarkan barang atau jasa yang dimiliki kepada orang lain	v	
	2.2 Anak dapat berbicara dengan percaya diri mengenai harga atau nilai barang/jasa yang	v	

	dijual.		
justin	2.1 Anak mampu dengan percaya diri menawarkan barang atau jasa yang dimiliki kepada orang lain	v	
	2.2 Anak dapat berbicara dengan percaya diri mengenai harga atau nilai barang/jasa yang dijual.	v	
umar	2.1 Anak mampu dengan percaya diri menawarkan barang atau jasa yang dimiliki kepada orang lain	v	
	2.2 Anak dapat berbicara dengan percaya diri mengenai harga atau nilai barang/jasa yang dijual.	v	
zherli	2.1 Anak mampu dengan percaya diri menawarkan barang atau jasa yang dimiliki kepada orang lain	v	
	2.2 Anak dapat berbicara dengan percaya diri mengenai harga atau nilai barang/jasa yang dijual.	v	
kevin	2.1 Anak mampu dengan percaya diri menawarkan barang atau jasa yang dimiliki kepada orang lain	v	
	2.2 Anak dapat berbicara dengan percaya diri mengenai harga atau nilai barang/jasa yang dijual.	v	
arib	2.1 Anak mampu dengan percaya diri menawarkan barang atau jasa yang dimiliki kepada orang lain	v	
	2.2 Anak dapat berbicara dengan percaya diri mengenai harga atau nilai barang/jasa yang dijual.	v	

Berikut adalah penilaian yang dilakukan peneliti pada kelompok B:

**Tabel 4.9**  
**Instrument observasi kelompok B**

Nama	Indikator	ya	tidak
khalif	2.1 Anak mampu dengan percaya diri menawarkan barang atau jasa yang dimiliki kepada orang lain	v	
	2.2 Anak dapat berbicara dengan percaya diri mengenai harga atau nilai barang/jasa yang dijual.	v	
fahmi	2.1 Anak mampu dengan percaya diri	v	



	menawarkan barang atau jasa yang dimiliki kepada orang lain 2.2 Anak dapat berbicara dengan percaya diri mengenai harga atau nilai barang/jasa yang dijual.	v	
ilyas	2.1 Anak mampu dengan percaya diri menawarkan barang atau jasa yang dimiliki kepada orang lain	v	
	2.2 Anak dapat berbicara dengan percaya diri mengenai harga atau nilai barang/jasa yang dijual.	v	
fatih	2.1 Anak mampu dengan percaya diri menawarkan barang atau jasa yang dimiliki kepada orang lain	v	
	2.2 Anak dapat berbicara dengan percaya diri mengenai harga atau nilai barang/jasa yang dijual.	v	
danis	2.1 Anak mampu dengan percaya diri menawarkan barang atau jasa yang dimiliki kepada orang lain	v	
	2.2 Anak dapat berbicara dengan percaya diri mengenai harga atau nilai barang/jasa yang dijual.	v	
azril	2.1 Anak mampu dengan percaya diri menawarkan barang atau jasa yang dimiliki kepada orang lain	v	
	2.2 Anak dapat berbicara dengan percaya diri mengenai harga atau nilai barang/jasa yang dijual.	v	
gibran	2.1 Anak mampu dengan percaya diri menawarkan barang atau jasa yang dimiliki kepada orang lain	v	
	2.2 Anak dapat berbicara dengan percaya diri mengenai harga atau nilai barang/jasa yang dijual.	v	
zafran	2.1 Anak mampu dengan percaya diri menawarkan barang atau jasa yang dimiliki kepada orang lain	v	
	2.2 Anak dapat berbicara dengan percaya diri mengenai harga atau nilai barang/jasa yang dijual.	v	
atha	2.1 Anak mampu dengan percaya diri menawarkan barang atau jasa yang dimiliki kepada orang lain	v	
	2.2 Anak dapat berbicara dengan percaya diri mengenai harga atau nilai barang/jasa yang dijual.	v	

ikhshan	2.1 Anak mampu dengan percaya diri menawarkan barang atau jasa yang dimiliki kepada orang lain	v	
	2.2 Anak dapat berbicara dengan percaya diri mengenai harga atau nilai barang/jasa yang dijual.	v	
rama	2.1 Anak mampu dengan percaya diri menawarkan barang atau jasa yang dimiliki kepada orang lain	v	
	2.2 Anak dapat berbicara dengan percaya diri mengenai harga atau nilai barang/jasa yang dijual.	v	
bara	2.1 Anak mampu dengan percaya diri menawarkan barang atau jasa yang dimiliki kepada orang lain	v	
	2.2 Anak dapat berbicara dengan percaya diri mengenai harga atau nilai barang/jasa yang dijual.	v	
nadia	2.1 Anak mampu dengan percaya diri menawarkan barang atau jasa yang dimiliki kepada orang lain	v	
	2.2 Anak dapat berbicara dengan percaya diri mengenai harga atau nilai barang/jasa yang dijual.	v	
hanun	2.1 Anak mampu dengan percaya diri menawarkan barang atau jasa yang dimiliki kepada orang lain		v
	2.2 Anak dapat berbicara dengan percaya diri mengenai harga atau nilai barang/jasa yang dijual.		v
sisil	2.1 Anak mampu dengan percaya diri menawarkan barang atau jasa yang dimiliki kepada orang lain	v	
	2.2 Anak dapat berbicara dengan percaya diri mengenai harga atau nilai barang/jasa yang dijual.	v	
sasa	2.1 Anak mampu dengan percaya diri menawarkan barang atau jasa yang dimiliki kepada orang lain	v	
	2.2 Anak dapat berbicara dengan percaya diri mengenai harga atau nilai barang/jasa yang dijual.	v	
cantika	2.1 Anak mampu dengan percaya diri menawarkan barang atau jasa yang dimiliki kepada orang lain	v	
	2.2 Anak dapat berbicara dengan percaya diri mengenai harga atau nilai barang/jasa yang	v	

	dijual.		
firjon	2.1 Anak mampu dengan percaya diri menawarkan barang atau jasa yang dimiliki kepada orang lain	v	
	2.2 Anak dapat berbicara dengan percaya diri mengenai harga atau nilai barang/jasa yang dijual.	v	
alesa	2.1 Anak mampu dengan percaya diri menawarkan barang atau jasa yang dimiliki kepada orang lain	v	
	2.2 Anak dapat berbicara dengan percaya diri mengenai harga atau nilai barang/jasa yang dijual.	v	
dwi	2.1 Anak mampu dengan percaya diri menawarkan barang atau jasa yang dimiliki kepada orang lain	v	
	2.2 Anak dapat berbicara dengan percaya diri mengenai harga atau nilai barang/jasa yang dijual.	v	
sifa	2.1 Anak mampu dengan percaya diri menawarkan barang atau jasa yang dimiliki kepada orang lain	v	
	2.2 Anak dapat berbicara dengan percaya diri mengenai harga atau nilai barang/jasa yang dijual.	v	
azkanio	2.1 Anak mampu dengan percaya diri menawarkan barang atau jasa yang dimiliki kepada orang lain	v	
	2.2 Anak dapat berbicara dengan percaya diri mengenai harga atau nilai barang/jasa yang dijual.	v	

## KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembuatan telur asin dapat mengembangkan nilai percaya diri bagi anak usia dini. Dengan begitu diharapkan peserta didik dapat terus menerapkan nilai percaya diri hingga dewasa kelak.

c. Nilai Kejujuran

Menanamkan sikap jujur pada anak, kejujuran adalah salah satu yang wajib dimiliki oleh siapapun apalagi dalam berwirausaha. Dalam kegiatan kewirausahaan rutin yang dilaksanakan di Raudhatul Athfal Al-Fitroh ini terdapat transaksi jual beli yang ada di pusat perbelanjaan. Dalam kegiatan ini anak di tuntut untuk mempunyai sifat jujur.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara Ibu Ana Yana yang menyatakan bahwa :

“yaitu mbak, kejujuran itu menurut saya sangatlah penting bagi setiap manusia. Karna ketika berteman, bekerja pasti membutuhkan orang yang jujur. Baik dalam ucapan atau perbuatan, makanya harus banget di kembangkan sejak dini tetapi dengan cara yang menyenangkan”<sup>81</sup>

Diperjelas lagi dengan pernyataan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“bener mbak, ketika kita mempunyai sifat jujur kita akan dipercaya akhirnya bisa mudah mendapatkan pekerjaan, mudah mendapatkan banyak teman. Jadi dengan adanya kegiatan ini diharapkan anak-anak dapat mempunyai sifat dan perilaku jujur.”<sup>82</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis melalui kegiatan pembuatan telur asin. Maka terdapat penilaian yang sesuai dengan indikator yang sudah tertera diatas. Berikut adalah penilaian kegiatan *entrepreneurship* pada kelompok A :

<sup>81</sup> Ana yana, diwawancarai oleh penulis

<sup>82</sup> Nanik Tarwiyati, diwawancarai oleh penulis

**Table 4.10**  
**Instrumen observasi kelompok A**

Nama	Indikator	ya	tidak
azka	3.1 Anak menunjukkan perilaku yang jujur dalam transaksi jual beli produk yang mereka buat.	v	
	3.2 Anak tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin dan mengembalikan jika menemukan sesuatu yang bukan miliknya.	v	
awan	3.1 Anak menunjukkan perilaku yang jujur dalam transaksi jual beli produk yang mereka buat.	v	
	3.2 Anak tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin dan mengembalikan jika menemukan sesuatu yang bukan miliknya.	v	
Aulian	3.1 Anak menunjukkan perilaku yang jujur dalam transaksi jual beli produk yang mereka buat.	v	
	3.2 Anak tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin dan mengembalikan jika menemukan sesuatu yang bukan miliknya.	v	
Ayu	3.1 Anak menunjukkan perilaku yang jujur dalam transaksi jual beli produk yang mereka buat.	v	
	3.2 Anak tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin dan mengembalikan jika menemukan sesuatu yang bukan miliknya.	v	
Alena	3.1 Anak menunjukkan perilaku yang jujur dalam transaksi jual beli produk yang mereka buat.	v	
	3.2 Anak tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin dan mengembalikan jika menemukan sesuatu yang bukan miliknya.	v	
Aqmar	3.1 Anak menunjukkan perilaku yang jujur dalam transaksi jual beli produk yang mereka buat.	v	
	3.2 Anak tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin dan mengembalikan jika menemukan sesuatu yang bukan miliknya.	v	
Adzila	3.1 Anak menunjukkan perilaku yang jujur dalam transaksi jual beli produk yang mereka buat.	v	
	3.2 Anak tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin dan mengembalikan jika menemukan sesuatu yang bukan miliknya.	v	
aisyah	3.1 Anak menunjukkan perilaku yang jujur dalam transaksi jual beli produk yang mereka buat.	v	
	3.2 Anak tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin dan mengembalikan jika menemukan sesuatu yang bukan miliknya.	v	
azril	3.1 Anak menunjukkan perilaku yang jujur dalam transaksi jual beli produk yang mereka buat.	v	
	3.2 Anak tidak mengambil barang milik orang lain	v	

	tanpa izin dan mengembalikan jika menemukan sesuatu yang bukan miliknya.		
ardy	3.1 Anak menunjukkan perilaku yang jujur dalam transaksi jual beli produk yang mereka buat.	v	
	3.2 Anak tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin dan mengembalikan jika menemukan sesuatu yang bukan miliknya.	v	
bela	3.1 Anak menunjukkan perilaku yang jujur dalam transaksi jual beli produk yang mereka buat.	v	
	3.2 Anak tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin dan mengembalikan jika menemukan sesuatu yang bukan miliknya.	v	
deden	3.1 Anak menunjukkan perilaku yang jujur dalam transaksi jual beli produk yang mereka buat.	v	
	3.2 Anak tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin dan mengembalikan jika menemukan sesuatu yang bukan miliknya.	v	
fatan	3.1 Anak menunjukkan perilaku yang jujur dalam transaksi jual beli produk yang mereka buat.	v	
	3.2 Anak tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin dan mengembalikan jika menemukan sesuatu yang bukan miliknya.	v	
gea	3.1 Anak menunjukkan perilaku yang jujur dalam transaksi jual beli produk yang mereka buat.	v	
	3.2 Anak tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin dan mengembalikan jika menemukan sesuatu yang bukan miliknya.	v	
kenzo	3.1 Anak menunjukkan perilaku yang jujur dalam transaksi jual beli produk yang mereka buat.	v	
	3.2 Anak tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin dan mengembalikan jika menemukan sesuatu yang bukan miliknya.	v	
nazril	3.1 Anak menunjukkan perilaku yang jujur dalam transaksi jual beli produk yang mereka buat.	v	
	3.2 Anak tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin dan mengembalikan jika menemukan sesuatu yang bukan miliknya.	v	
maulana	3.1 Anak menunjukkan perilaku yang jujur dalam transaksi jual beli produk yang mereka buat.	v	
	3.2 Anak tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin dan mengembalikan jika menemukan sesuatu yang bukan miliknya.	v	
rendra	3.1 Anak menunjukkan perilaku yang jujur dalam transaksi jual beli produk yang mereka buat.	v	
	3.2 Anak tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin dan mengembalikan jika menemukan sesuatu yang bukan miliknya.	v	

justin	3.1 Anak menunjukkan perilaku yang jujur dalam transaksi jual beli produk yang mereka buat.	v	
	3.2 Anak tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin dan mengembalikan jika menemukan sesuatu yang bukan miliknya.	v	
umar	3.1 Anak menunjukkan perilaku yang jujur dalam transaksi jual beli produk yang mereka buat.	v	
	3.2 Anak tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin dan mengembalikan jika menemukan sesuatu yang bukan miliknya.	v	
zherli	3.1 Anak menunjukkan perilaku yang jujur dalam transaksi jual beli produk yang mereka buat.	v	
	3.2 Anak tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin dan mengembalikan jika menemukan sesuatu yang bukan miliknya.	v	
kevin	3.1 Anak menunjukkan perilaku yang jujur dalam transaksi jual beli produk yang mereka buat.	v	
	3.2 Anak tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin dan mengembalikan jika menemukan sesuatu yang bukan miliknya.	v	
arib	3.1 Anak menunjukkan perilaku yang jujur dalam transaksi jual beli produk yang mereka buat.	v	
	3.2 Anak tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin dan mengembalikan jika menemukan sesuatu yang bukan miliknya.	v	

Berikut adalah penilaian yang dilakukan peneliti pada kelompok B :

**Tabel 4.11**  
**Instrumen observasi kelompok B**

Nama	Indikator	ya	tidak
Khalif	3.1 Anak menunjukkan perilaku yang jujur dalam transaksi jual beli produk yang mereka buat.	v	
	3.2 Anak tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin dan mengembalikan jika menemukan sesuatu yang bukan miliknya.	v	
fahmi	3.1 Anak menunjukkan perilaku yang jujur dalam transaksi jual beli produk yang mereka buat.	v	
	3.2 Anak tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin dan mengembalikan jika menemukan sesuatu yang bukan miliknya.	v	
ilyas	3.1 Anak menunjukkan perilaku yang jujur dalam transaksi jual beli produk yang mereka buat.	v	
	3.2 Anak tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin dan mengembalikan jika menemukan sesuatu yang bukan miliknya.	v	

fatih	3.1 Anak menunjukkan perilaku yang jujur dalam transaksi jual beli produk yang mereka buat.	V	
	3.2 Anak tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin dan mengembalikan jika menemukan sesuatu yang bukan miliknya.	V	
danis	3.1 Anak menunjukkan perilaku yang jujur dalam transaksi jual beli produk yang mereka buat.	V	
	3.2 Anak tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin dan mengembalikan jika menemukan sesuatu yang bukan miliknya.	V	
azril	3.1 Anak menunjukkan perilaku yang jujur dalam transaksi jual beli produk yang mereka buat.	V	
	3.2 Anak tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin dan mengembalikan jika menemukan sesuatu yang bukan miliknya.	v	
gibran	3.1 Anak menunjukkan perilaku yang jujur dalam transaksi jual beli produk yang mereka buat.	V	
	3.2 Anak tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin dan mengembalikan jika menemukan sesuatu yang bukan miliknya.	V	
zafran	3.1 Anak menunjukkan perilaku yang jujur dalam transaksi jual beli produk yang mereka buat.	V	
	3.2 Anak tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin dan mengembalikan jika menemukan sesuatu yang bukan miliknya.	V	
atha	3.1 Anak menunjukkan perilaku yang jujur dalam transaksi jual beli produk yang mereka buat.	V	
	3.2 Anak tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin dan mengembalikan jika menemukan sesuatu yang bukan miliknya.	V	
ikhshan	3.1 Anak menunjukkan perilaku yang jujur dalam transaksi jual beli produk yang mereka buat.	V	
	3.2 Anak tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin dan mengembalikan jika menemukan sesuatu yang bukan miliknya.	V	
rama	3.1 Anak menunjukkan perilaku yang jujur dalam transaksi jual beli produk yang mereka buat.	V	
	3.2 Anak tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin dan mengembalikan jika menemukan sesuatu yang bukan miliknya.	v	
bara	3.1 Anak menunjukkan perilaku yang jujur dalam transaksi jual beli produk yang mereka buat.	V	
	3.2 Anak tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin dan mengembalikan jika menemukan sesuatu yang bukan miliknya.	V	
nadia	3.1 Anak menunjukkan perilaku yang jujur dalam transaksi jual beli produk yang mereka buat.	V	



	3.2 Anak tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin dan mengembalikan jika menemukan sesuatu yang bukan miliknya.	V	
hanun	3.1 Anak menunjukkan perilaku yang jujur dalam transaksi jual beli produk yang mereka buat.	V	
	3.2 Anak tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin dan mengembalikan jika menemukan sesuatu yang bukan miliknya.	V	
sisil	3.1 Anak menunjukkan perilaku yang jujur dalam transaksi jual beli produk yang mereka buat.	V	
	3.2 Anak tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin dan mengembalikan jika menemukan sesuatu yang bukan miliknya.	V	
sasa	3.1 Anak menunjukkan perilaku yang jujur dalam transaksi jual beli produk yang mereka buat.	V	
	3.2 Anak tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin dan mengembalikan jika menemukan sesuatu yang bukan miliknya.	V	
cantika	3.1 Anak menunjukkan perilaku yang jujur dalam transaksi jual beli produk yang mereka buat.	V	
	3.2 Anak tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin dan mengembalikan jika menemukan sesuatu yang bukan miliknya.	V	
firjon	3.1 Anak menunjukkan perilaku yang jujur dalam transaksi jual beli produk yang mereka buat.	V	
	3.2 Anak tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin dan mengembalikan jika menemukan sesuatu yang bukan miliknya.	V	
alesa	3.1 Anak menunjukkan perilaku yang jujur dalam transaksi jual beli produk yang mereka buat.	V	
	3.2 Anak tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin dan mengembalikan jika menemukan sesuatu yang bukan miliknya.	V	
dwi	3.1 Anak menunjukkan perilaku yang jujur dalam transaksi jual beli produk yang mereka buat.	V	
	3.2 Anak tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin dan mengembalikan jika menemukan sesuatu yang bukan miliknya.	V	
sifa	3.1 Anak menunjukkan perilaku yang jujur dalam transaksi jual beli produk yang mereka buat.	V	
	3.2 Anak tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin dan mengembalikan jika menemukan sesuatu yang bukan miliknya.	V	
azkanio	3.1 Anak menunjukkan perilaku yang jujur dalam transaksi jual beli produk yang mereka buat.	V	
	3.2 Anak tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin dan mengembalikan jika menemukan	V	

sesuatu yang bukan miliknya.		
------------------------------	--	--

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan kewirausahaan dengan pembuatan telur asin dan transaksi jual beli demi mengembangkan nilai kejujuran dapat dinyatakan berhasil. Karena dari penilaian diatas peserta didik sudah mencapai tujuan pembelajaran.

### C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan ini dapat dinuraikan data yang diperoleh dari lapangan yang mana sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data terkait pengembangan nilai-nilai entrepreneurship pembuatan telur asin pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Al-Fitroh. Data-data tersebut kemudian dibahas secara mendalam atau mendetail dan dikaitkan dengan teori yang sesuai dengan fokus penelitian.

Dari hasil paparan data yang peneliti sajikan, berikut akan dibahas kaitannya dengan teori yang dipaparkan para tokoh dengan hasil temuan.

#### 1. Penerapan Kegiatan pembuatan telur asin Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Al-Fitroh

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa penerapan kegiatan pengembangan nilai *entrepreneurship* terdapat 3 langkah yang harus dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Hal ini serupa dengan teori Dr. Setiadi Cahyono yang menyatakan bahwa perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, pendekatan dan metode pembelajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>83</sup>

Setelah perencanaan tersusun dengan baik maka langkah yang kedua adalah pelaksanaan yang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Mustari bahwa pelaksanaan merupakan upaya untuk menjadi kenyataan dengan melalui berbagai pengarahan agar setiap orang yang terlibat dalam organisasi tersebut dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas serta tanggung jawab.<sup>84</sup>

Proses yang ketiga adalah evaluasi yang dapat diartikan suatu kegiatan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi tentang tingkat efektivitas suatu objek tertentu yang diteliti berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah diterapkan sebelumnya dan hasilnya dapat digunakan untuk pertimbangan dalam mengambil suatu

---

<sup>83</sup> Setiadi Cahyono, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang : Ahlimedia Press 2021), 24

<sup>84</sup> Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), 8.

keputusan yang menyatakan “apakah program perlu diperbaiki, dihentikan atau diteruskan”.<sup>85</sup>

Pada pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *entrepreneurship* di RA AL-Fitroh terdapat beberapa proses yang harus disusun secara jelas agar sesuai dengan harapan dan tujuan. proses yang harus dilakukan anatara lain perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sebuah program atau kegiatan diawali dengan membuat perencanaan dan menetapkan tujuan yang akan dicapai, kemudian melakukan pelaksanaan sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat lalu melakukan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah sudah sampai pada tujuan atau tidak.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang persamaanya adalah membahas tentang hal yang dilakukan ketiga ada program. Yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>86</sup>

## 2. Mengembangkan Nilai-nilai *entrepreneurship* pembuatan telur asin pada anak usia dini di Raudatul Athfal Al-Fitroh

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, dapat ditemukan bahwa program *entrepreneurship* guna untuk mengembangkan nilai kerja keras, percaya diri dan kejujuran di terapkan di RA Al-Fitroh kurang lebih 2 tahun, dari tahun

<sup>85</sup> Dewa Gede Hendra, *Evaluasi Program* (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2018),5.

<sup>86</sup> Heru Asri, “Penanaman Nilai-Nilai *Entrepreneurship* Pada Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Karakter di kelompok B RA Semai Benih Bangsa Al-Fikri Manca Kretek” (Skripsi , Yogyakarta, Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga)2018

2022 hingga saat ini. Hal ini diketahui ketika wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik mengenai tujuan adanya program *entrepreneurship* yang di terapkan pada anak usia dini.

Pernyataan diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tarmizi tentang tujuan adanya *entrepreneurship* adalah menciptakan peluang lalu menciptakan organisasi baru untuk memanfaatkan peluang tersebut dengan melakukan kegiatan dan fungsi dan tindakan dengan indicator pada nilai-nilai karakter pada pelaku usaha.<sup>87</sup>

Nilai-nilai *entrepreneurship* yang dikembangkan adalah nilai percaya diri hal ini sesuai dengan teori Thomas yang mengemukakan bahwa seorang wirausaha perlu memiliki keterampilan dalam mengelola berbagai aspek bisnis, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengambilan keputusan. Kemampuan manajerial yang baik sangat penting dalam menjalankan operasional sehari-hari.<sup>88</sup>

Maka nilai kewirausahaan yang terakhir adalah nilai kejujuran. kejujuran adalah karakter yang amat penting bagi seluruh manusia maka dari itu ditanamkan sejak usia dini, hal ini diperkuat dengan teori Yulianti dan Hartatik yang mengemukakan bahwa sifat jujur merupakan penangkal yang efektif dari virus korupsi.karena berkata tentang kejujuran itu sangatlah mudah namun berperilaku jujur

---

<sup>87</sup> Tarmizi, *Buku Ajar Kewirausahaan* (Bandar Lampung:Uppm universitas Malahayai, 2023),6

<sup>88</sup> Thomas Ola Langoday, *kewirausahaan dan etika bisnis* (Jambi : PT Sonpedia, 2023), 4

memerlukan adanya suatu proses yang panjang.<sup>89</sup> Diharapkan dengan adanya kegiatan ini anak usia dini dapat berperilaku jujur kepada diri sendiri, jujur terhadap keluarga, jujur terhadap masyarakat dan jujur kepada sang pencipta Allah SWT.

Berdasarkan pemaparan hasil temuan diatas yang relevan dengan teori bahwa kegiatan *entrepreneurship* dapat mengembangkan nilai karakter anak usia dini. Dengan melakukan kegiatan ini anak usia dini dapat berkembang nilai percaya kepada diri maksudnya adalah peserta didik dapat percaya pada keputusan yang diambil, percaya kepada kemampuan yang ada di dalam diri sendiri. Peserta didik juga ditanamkan nilai kerja keras yang artinya ketika peserta didik ingin mendapatkan hasil dan kesuksesan harus bekerja keras terlebih dahulu bukan anak dipaksa untuk bekerja tetapi bekerja keras sesuai dengan usiannya yaitu belajar. Pengembangan nilai *entrepreneurship* pada anak usia dini yaitu kejujuran yang mana karakter yang sangat di penting untuk masa sekarang atau masa yang akan datang.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* anak usia dini. Jiwa *entrepreneur* yang dikembangkan ada kejujuran, Kerjasama,kerjakeras, kreatif,percaya diri dan kepemimpinan yang mana terdapat persamaan pada penelitian saat ini.

---

<sup>89</sup> Yulianti dan Hartatik, *Implementasi pendidikan karakter di Kantin Kejujuran* (Malang : Gunung Samudra, 2014), 19

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Raudhatul Athfal Al-Fitroh Jember dapat disimpulkan bahwa pengembangan nilai-nilai *entrepreneurship* pembuatan telur asin pada anak usia dini :

1. Hasil penerapan kegiatan pembuatan telur asin pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Al-Fitroh memiliki 3 tahapan yang pertama adalah perencanaan, guru membuat perencanaan dan menentukan apa yang ingin di capai, yang kedua adalah pelaksanaan penerapan kegiatan pembuatan telur asin sesuai dengan yang sudah direncanakan, yang terakhir adalah evaluasi guru mengevaluasi kegiatan dengan melakukan penilaian pada peserta didik.

2. Hasil nilai-nilai *entrepreneurship* yang dikembangkan pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Al-Fitroh Jember.

Nilai-nilai *entrepreneurship* yang berhasil dikembangkan adalah Kerja keras, yang bertujuan agar anak tidak mengeluh atas apa yang dilakukan, dan menyelesaikan tugas dengan baik. kemudian kejujuran, yang bertujuan agar anak dapat berkata dan mempunyai sikap yang jujur. Dan yang terakhir percaya diri bertujuan agar anak dapat berani mengungkapkan.

## B. Saran-saran

Berdasarkan pemaparan hasil kesimpulandiatas dengan judul “Pengembangan Nilai-Nilai *Entrepreneurship* Pembuatan Telur Asin Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Al-Fitroh Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024” maka terdapat beberapa saran yang dapat peneliti kemukaan sebagai berikut :

### 1. Bagi Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Al-Fitroh

Meningkatkan pengelolaan yang baik terhadap program kegiatan untuk anak terutama kegiatan mengembangkan nilai *entrepreneurship* pada anak usia dini yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga dapat mengetahui tingkat ketercapaian dari program kegiatan yang telah disusun.

### 2. Bagi guru Raudhatul Athfal Al-Fitroh

Meningkatkan program yang lebih inovatif guna memenuhi perkembangan karakter anak, serta meningkatkan komunikasi terhadap orang tua terkait perkembangan anak didik.

### 3. Bagi Orang Tua Peserta didik RA Al-Fitroh

Meningkatkan pengawasan dan ikut berperan serta terhadap proses perkembangan nilai-nilai *entrepreneurship* dengan memeberikan dukungan yang dapat memebantu anak anak berkembang.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya



Memperluas penelitian dengan menambahkan variable dan mengubah variable dari penelitian ini dengan variable lainnya terkait program pengembangan nilai-nilai *entrepreneurship* di Raudhatul Athfal Al-Fitroh.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, Puji “Implementasi entrepreneurship bagi anak usia dini” *Alzam: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.1, No.1 (September 2021) :15
- Asri,Heru, Subekti “*Penanaman Nilai-nilai Entrepreneurship Pada anak Usia dini Melalui Pendidikan Karakter Di Kelompok B RA Semai Benih Bangsa Al-Fikri Manca Kretek*” Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.
- Ahmad, Susanto “*Perkembangan Anak Usia Dini*” Jakarta: Kencana Perdana Media, 164
- Bakhti, Wida “Upaya Meningkatkan Entrepreneurship Anak Melalui Coocing Class Pada Kelompok B: *Jurnal PG-Paud Trunojoyo* Vol.2, No.2 (Oktober 2015) : 106
- Crain,William “*Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*” Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007
- Cahyono, Setiadi “*Perencanaan Pembelajaran*” Malang : Ahlimedia Press 2021
- Ghoni, M Djunaidi “*Nilai Pendidikan*” Surabaya: Usaha Nasional
- Henny, Astuti “*Perkembangan Anak Usia Dini*” Jogja : Deepublish, 2013
- Hartono, Sirod “*Kiat Sukses Berwirausaha*”. Yogyakarta : Karya Nusa, 2005
- Hantoro, Sirod, “*Kiat Sukses Berwirausaha*”. Yogyakarta : Adicta Karya Nusa, 2005.
- Intan, Chandrawaty, “*Pendidikan Anak Usia Dini*”. Tasikmalaya : Edu Publisher, 2020.
- J santon, William “*Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*” Bandung : Alfabeta 2013.

- J Moleong, Lexy “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017.
- Kotler , Phillip & Kevin Lane Keller “*Manajemen Pemasaran*” Diterjemahkan oleh Benyamin Molan, dari judul asli “*Marketing Management Jilid 2*” Jakarta : Erlangga 2008.
- Kuriadi, Fajar “Peranan Pembangunan Kewirausahaan Pada Siswa PAUD” *Jurnal Pendidikan* Vol.1, No.2 (April 2015) : 7
- Kusumastuti & Khoirun, “*Metode Penelitian Kualitatif*” 76
- Kementrian Agama Republik Indonesia, “*Alquran Tajwid warna Terjemahan & Transliterasi*” Jakarta 2018
- Purnomo, Margo “Perspektif Definisi Entrepreneurship” *Jurnal Bisnis Indonesia*, Vol. 1, No.2 (Agustus 2010) : 67
- Machmud, Hadi “Meningkatkan Perkembangan Seni Anak” *Jurum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.4 No.2
- Mursidin, dan Arifin, *Pendidikan Kewirausahaan* (Jakarta : Pt Bumi Aksara 2018, 7
- Mustari, Muhammad, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta raja grafindo Persada 2014, 8
- Mawarti, Lisa “*Program Bermain Peran Jual Beli Sebagai Sarana Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Anak Usia Dini di Kelas B Mekkah Al-Azhar 50 Bengkulu*” Skripsi, Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri, 2020.
- Nurhidayati “*Implementasi Pendidikan Entrepreneurship Dalam Pembelajaran di TK Khalifah Purwokerto*” Skripsi, Purwokerto, Instiut Islam Negeri, 2019.
- Rohimawati, Siti “Konsep Perkembangan Anak Usia Dini” *ECIE : Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 01 No. 01 (Gorontalo 2020) 104
- Rokimah, Siti “*Pengaruh Model Active Learning Terhadap Pengembangan Entrepreneurship anak Usia Dini*” Skripsi, Banten, Universitas Sultan Agung Tiryasa, 2018.

- Rangkuti, Freddy “*Strategi Promosi Yang Kreatif dan Analisis Kasus*”  
Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Saputra, Aidil, “Pendidikan Anak Usia Dini”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* Vol. 10, no. 2 (Desember 2018) :193
- Sypryanto, “*Kewirausahaan Konsep dan Realita Pada Usaha Kecil*”.  
Bandung : Alfabeta, 2013
- Sumarsono, Soni “*Kewirausahaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013.
- Swasta, Basu & Irawan, “*Manajemen Pemasaran Moderen*” Edisi kedua,  
cetakan ke duabelas Yogyakarta: Liberty Offset, 2008.
- Sidiq, Umar & Moh Miftachul, “*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*” Ponegoro : Nata Karya, 2019
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif, dan R&D*” Bandung  
: Alfabeta, 2020.
- Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)
- Tarmizi, *Buku ajar kewirausahaan* (Bandar Lampung : UPPM Universitas Malahayai)
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-undang No 7 Tahun 2014 tentang perdagangan, Pasal 1 Ayat 14
- Widiyanti, Irsa “*Strategi Dalam Pengenalan Nilai Entrepreneurship Pada Anak Usia Dini di Rumah dan Bermain Islami*” Skripsi,  
Palangkaraya, Institut Islam Negeri, 2020.
- W. Lemitte , Paul & Jennifer Merrit “*Agar Anak Pandai Mengelola Uang*”. Jakarta : Pustaka Utama, 2004

## Lampiran 1

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ade Octavia Putri Agdian  
NIM : 202101050030  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Instusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Jember, 14 November 2024

J E M B E R  
Saya yang menyatakan,



Ade Octavia Putri Agdian  
NIM: 202101050030

## Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-9519/In.20/3.a/PP.009/11/2024  
 Sifat : Biasa  
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala RA Al-Fitroh  
 Jl Slamet Riyadi No.9

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101050030  
 Nama : ADE OCTAVIA  
 Semester : Semester sembilan  
 Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pengembangan Entrepreneurship Pembuatan Telur Asin Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Al-Fitroh Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun pelajaran 2023/2024" selama 25 ( dua puluh lima ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Nanik Tarwiyati S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

Jember, 19 Mei 2024 .

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

### Lampiran 3

#### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



**AL-FITROH**  
**NSM: 101235090269NPSN: 69745174**  
**AHU.0025685.AH.01.04.2015**

**Jl. Slamet Riyadi No.9 Baratan Patrang Jember 68112 Telp. 085334860701**

#### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Raudhatul Athfal AL-Fitroh menerangkan bahwa:

Nama : Ade Octavia Putri Agdian  
 NIM : 202101050030  
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan/prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Instansi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

Yang tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian dan penyusunan skripsi pada

Tanggal 20 Mei sampai 15 Juni 2024 dengan judul "**PENGEMBANGAN NILAI-NILAI ENTREPRENEURSHIP PEMBUATAN TELUR ASIN PADA ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL AL-FITROH KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023**"

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

Demikian surat keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Namik Taswiyati, S.Pd







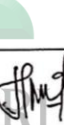


## Lampiran 4

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

#### JURNAL KEGIATAN LAMPIRAN

DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI RAUDHATUL ATHFAL  
AL-FITROH KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER

No	Tanggal	Kegiatan	Penerima	Paraf
1	20 Mei 2024	Menghubungi kepala sekolah RA Al-Fitroh untuk memohon izin melaksanakan kegiatan penelitian	Ibu Nanik Tarwiyati	
2	21 Mei 2024	Silaturahmi, menyerahkan surat permohonan izin penelitian dan meminta profil lembaga kepada kepala sekolah RA Al-Fitroh	Ibu Nanik Tarwiyati	
3	25 Mei 2024	Observasi dan pengambilan data dokumentasi kegiatan Puncak Tema Pembuatan Telur Asin	Ibu Nurul Laily	
4	3 Juni Mei 2024	Wawancara terkait penerapan nilai-nilai entrepreneurship	Ibu Ana Yana	
5	6 Juni 2024	Wawancara manfaat menanamkan nilai entrepreneurship	Ibu Ana Yana	
6	10 Juni 2024	Wawancara tentang tindak lanjut dari dokumen yang kurang lengkap terkait kegiatan entrepreneurship	Ibu Nurul Laily	
7	15 Juni 2024	Meminta surat izin selesai penelitian dan pamit kepada pihak-pihak sekolah	Ibu Elyda	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 15 Juni 2024

Kepala Sekolah



Nurul Laily, S.Pd.



## Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136  
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id  
 Website: www.uinkhas.ac.id

### SURAT KETERANGAN LULUS CEK PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Ade Octavia Putri Agdian

NIM : 202101050030

Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Judul Karya Ilmiah : "Pengembangan Nila- Nilai Entrepreneurship Pembuatan Telur asin Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Al-Fitroh Kecamatan Patrang kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023"

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi drillbitUIN KHAS Jember dengan skor pengecekan bab 1-5 sebesar 17%

BAB 1 : 11%

BAB 2 : 28%

BAB 3 : 28%

BAB 4 : 14%

BAB 5 : 4%

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 7 November 2024

Penanggung Jawab Cek Plagiasi  
 FTIK UIN KHAS Jember

(Ulfa Dina Novianda, S.Sos.I., M.Pd)

NB: Hasil Cek Turnitin dilampirkan pada saat meminta tanda tangan

## Lampiran 6

### PEDOMAN PENELITIAN

#### A. Pedoman Observasi

1. Observasi terkait penerapan pelaksanaan di RA Al-Fitroh
2. Observasi terkait kegiatan pembuatan telur asin di RA Al-Fitroh
3. Observasi terkait perkembangan nilai-nilai *entrepreneurship* di RA Al-Fitroh

#### B. Pedoman Wawancara

1. Kapan pelaksanaan kegiatan penanaman nilai *entrepreneurship* dilakukan?
2. Apakah penting mengajarkan *entrepreneurship* pada anak usia dini?
3. Bagaimana penerapan kegiatan *entrepreneurship*?
4. Apakah penting untuk melakukan penerapan pada kegiatan ini?
5. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *entrepreneurship* ini?
6. Apa pendapat walimurid dan murid dalam kegiatan ini?
7. Bagaimana dengan evaluasinya?
8. Apakah guru melakukan penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran?
9. Bagaimana kegiatan ini dapat dikatakan berhasil mengembangkan nilai *entrepreneurship* pada anak usia dini?
10. Apakah ada Tingkat pencapaian yang harus dituju oleh anak usia dini?

#### C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil RA Alfitroh
2. Visi dan Misi RA Al-Fitroh
3. Struktur organisasi RA Al-Fitroh
4. Perencanaan kegiatan Pembuatan telur asin (RPPH)
5. Pelaksanaannya anak dikenalkan uang
6. Pelaksanaan anak membuat telur asin
7. Pelaksanaannya anak transaksi jual beli
8. Evaluasi penilaian yang dilakukan guru

## Lampiran 7

### MATRIK PENELITIAN

Judul penelitian	Variabel	Indikator Penilaian	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Pengembangan Nilai-nilai <i>Entrepreneurship</i> Pembuatan Telur Asin di Raudhatul Athfal Al-Fitroh Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penerapan kegiatan pembuatan telur asin di Raudhatul Athfal Al-Fitroh</li> <li>Nilai-nilai <i>entrepreneurs hip</i> yang dikembangkan pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Al-Fitroh</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru dapat membuat perencanaan kegiatan</li> <li>Guru dapat melakukan kegiatan sesuai dengan perencanaan</li> <li>Guru dapat melakukan evaluasi</li> <li>Anak dapat mengembangkan nilai kerja keras, percaya diri dan kejujuran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala sekolah</li> <li>Guru kelompok A</li> <li>Guru kelompok B</li> <li>Walimurid</li> <li>Murid</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan kualitatif, deskriptif, jenis penelitian studi kasus</li> <li>Penentuan subjek menggunakan Teknik purposive sampling</li> <li>Metode pengumpulan data               <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> <li>Analisis data</li> <li>Keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi Teknik</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana penerapan kegiatan pembuatan telur asin di Raudhatul athfal Al-Fitroh Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?</li> <li>Bagaimana nilai-nilai yang dikembangkan pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Al-Fitroh tahun pelajaran 2023/2024?</li> </ol>

## Lampiran 8

### Dokumentasi penelitian

#### Wawancara



## Lampiran 9

### BIODATA PENULIS



1. Nama : Ade Octavia Putri Agdian
2. Tempat, Tanggal lahir : Jember, 2 Oktober 2001
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Alamat : Jl. Sparman gg Jambu no.5
5. E.mail : octaviaade@gmail.com
6. Motto : لَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا، وَلَوْ أَنْ تَلْفَىٰ أَحَاكَ بِوَجْهِ طَلْقٍ.  
Artinya: "Janganlah engkau meremehkan kebaikan sedikitpun, meskipun hanya dengan bertemu dengan saudaramu dengan wajah yang berseri." (HR Muslim).
7. Riwayat Pendidikan : SDN karang Rejo 1 Jember  
SMP Al-Baitul Amin Jember  
MAN 1 Jember